

**ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (SAK) ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PT AULIA PERDANA WISATA**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir Perkuliahan dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:
Akhid Zainur Rizqy
2005046050

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI AKUNTANSI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

”Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya sebagian *success stories*nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhid Zainur Rizky

NIM : 2005046050

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT Aulia Perdana Wisata

Secara keseluruhan adalah penelitian / karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 April 2025

Deklarator



Akhid Zainur Rizqy
NIM. 2005046050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Akhid Zainur Rizqy
NIM : 2005046050
Judul : Analisis Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP
Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. Aulia Perdana Wisata.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Pengaji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

23 April 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata satu/1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 2 Mei 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Rakhmat Dwi Pembudi, M.Si.
NIP. 198607312019031008

Pengaji I

Dr. H. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Pembimbing I

Warto, SE., M.Si
NIP. 198307212015031002

Sekretaris Sidang

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

Pengaji II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007

Pembimbing II

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7801291, 7624691, Semarang

Nomor : B-60/Un.10.5/D.1/PP.00.9/VII/2023

15

November 2023"

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Warno, S.E., M.Si, SAS
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhid Zainur Rizqy
NIM : 2005046050
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Akuntansi Pada Laporan Keuangan Biro Umroh dan Travel di Semarang

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setujui masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesaiya penulisan skripsi.
3. Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai
Pembimbing II Saudara/i Irma Istiariani, M. Si
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
هـ	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خـ	Kha	Kh	ka dan ha
دـ	Dal	D	De
ذـ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
رـ	Ra	R	er
زـ	Zai	Z	zet
سـ	Sin	S	es
شـ	Syin	Sy	es dan ye
صـ	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ضـ	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
طـ	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
݂	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
݁	`ain	`	koma terbalik (di atas)
݂	Gain	G	ge
݂	Fa	F	ef
݂	Qaf	Q	ki
݂	Kaf	K	ka
݂	Lam	L	el
݂	Mim	M	em
݂	Nun	N	en
݂	Wau	W	we
݂	Ha	H	ha
݂	Hamzah	'	apostrof
݂	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
܍	Fathah	A	a
܍	Kasrah	I	i
܍	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..<ءِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
..<ءِوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَاتِبٌ kataba
- فَعُلْ fa`ala
- سِيلٌ suila
- كَيْفٌ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..ءِيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
..ءِىْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
..ءِوْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَّاً ramā
- قَلَّا qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَaudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- بَرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari

kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ثَلَاثَةٌ ta'khužu
- شَيْءٍ syai'un
- الثَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِأَهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

- الْرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ أَعْفُرُ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْرُ بِجُمِيعِ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Aulia Perdana Wisata. SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang disederhanakan dan diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara triangulasi atau gabungan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Aulia Perdana Wisata telah mengimplementasikan sebagian besar prinsip-prinsip dalam SAK ETAP, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan, yaitu terdapat pos-pos yang tidak sesuai dengan SAK ETAP dan tidak membuat laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan pelatihan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan keuangan dapat tersaji secara lebih andal dan relevan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the implementation of Financial Accounting Standards (SAK) ETAP in the preparation of financial statements at PT Aulia Perdana Wisata. SAK ETAP is a simplified accounting standard and is intended for entities that do not have significant public accountability and publish financial statements for general purposes.

This study uses a qualitative research method with a case study method. The data collection technique used is triangulation or a combination. Data were collected by observation, interviews, documentation of the company's financial statements.

The results of the study indicate that PT Aulia Perdana Wisata has implemented most of the principles in SAK ETAP, but there are still some inconsistencies in the recording and presentation of financial statements, namely there are items that are not in accordance with SAK ETAP and do not make reports of changes in equity and notes to the financial statements. This finding indicates the need to improve understanding and accounting training in accordance with applicable standards so that financial statements can be presented more reliably and relevantly.

Keywords: *Financial Statements, SAK ETAP*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terlepas dari beberapa kendala, tantangan dan *struggle* yang penulis hadapi selama prosesnya, bukan sama sekali karena kehebatan penulis, namun semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW.¹ Semoga kita termasuk golongan umat yang memperoleh syafa'atnya kelak di hari akhir. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin. Skripsi ini berjudul “Analisis Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT Aulia Perdana Wisata” disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Irma Istiariani, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Naili Saadah, SE., M.Si., AK. selaku wali dosen yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama dosen Jurusan Akutansi Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sumarno dan Ibu Paryanti. Terima kasih telah memberikan segala hal yang terbaik untuk penulis, telah mendampingi penulis dalam menyelesaikan studinya dan tidak lupa memberikan do'a, semangat dan dukungan yang tiada hentinya.

9. Adik tercinta, M. Rifka Yahya Ahnan. Terima kasih telah menjadi adik yang baik, selalu memberikan kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya, serta mengajarkan rasa sabar kepada penulis.
10. Motivator, H. Nur Kholis, S.E., dan H. Reza Fahlufi, S.I.Kom. Terima kasih atas dedikasi, motivasi, serta keteladanan yang telah menyalakan semangat penulis untuk terus berjuang, berkarya dan menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.
11. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2020 khususnya AKS B yang telah menemani berjuang bersama dan memberikan inspirasi serta motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan kuliah, Ulum, Hilmi, Dani, Mutamakin, Afrizal, Adil dan teman-teman yang menemani penulis saat ini dan sahabat penulis yang sudah memberikan doa, semangat, motivasi, nasehat serta membantu penulis di masa kesulitan baik dalam bentuk materi dan non materi.
13. Rekan perindu Ka'bah, Ibu Lestari, Mba Rini, Mba Artista, Mas Arif, Mas Najih dan Mba Fitri. Terima kasih atas kebersamaan yang penuh makna, semangat yang tak pernah padam, serta dukungan yang menguatkan langkah penulis menuju cahaya-Nya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas keikhlasan, doa dan kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan serta memberikan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Maret 2025
Penulis,

Akhid Zainur Rizqy

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1) Akuntansi Positif.....	8
2) Laporan Keuangan	8
3) Standar Akutansi Keuangan (SAK)	14
4) Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	16
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	47
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data.....	50
BAB III HASIL PENELITIAN.....	52
A. Profil PT Aulia Perdana Wisata.....	52
1) Visi dan Misi PT Aulia Perdana Wisata	52
2) Struktur Organisasi PT Aulia Perdana Wisata	52
3) Aspek Kegiatan PT Aulia Perdana Wisata	53
B. Hasil Penelitian.....	55
1) Proses Pembuatan Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata.....	55
2) Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata	56
3) Pencatatan Laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata Berdasarkan SAK ETAP	56
BAB IV PEMBAHASAN	64
A. Responden Wawancara PT Aulia Perdana Wisata.....	64
B. Penyajian Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata	73
C. Pengukuran SAK ETAP pada Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata	75
1) Neraca	75
2) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba.....	77
3) Laporan Arus Kas	78
4) Catatan atas Laporan Keuangan.....	79
D. Kendala Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Jemaah Naik Haji Jawa Tengah	1
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Neraca Awal PT Aulia Perdana Wisata.....	56
Tabel 3.2	Buku Kas Penerimaan dan Pengeluaran PT Aulia Perdana Wisata.....	57
Tabel 3.3	Jurnal PT Aulia Perdana Wisata	58
Tabel 3.4	Neraca PT Aulia Perdana Wisata.....	60
Tabel 3.5	Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba PT Aulia Perdana Wisata	61
Tabel 3.6	Laporan Arus Kas PT Aulia Perdana Wisata.....	62
Tabel 3.7	Komponen Laporan Keuangan SAK ETAP dan PT Aulia Perdana Wisata	63
Tabel 4.1	Neraca Menurut SAK ETAP	75
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba sesuai SAK ETAP.....	78
Tabel 4.3	Format Laporan Arus Kas Menurut SAK ETAP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Aulia Perdana Wisata.....	52
Gambar 3.2 Penawaran PT Aulia Perdana Wisata	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Hasil Wawancara.....	89
Lampiran B. Dokumentasi Saat Wawancara.	93
Lampiran C. Biodata Penulis	96
Lampiran D. Lembar Pengajuan Penelitian	97
Lampiran E. Lembar Persetujuan Penelitian PT Aulia Perdana Wisata.....	98
Lampiran E. Legalitas PT Aulia Perdana Wisata	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis usaha *tour & travel* menjadi salah satu sektor usaha yang berkembang pesat di Indonesia. Setelah mengalami keterpurukan pasca pandemi covid-19, kini sektor usaha ini sudah mulai membaik dapat dilihat dari tingginya antusias pariwisatawan dan meningkatnya jumlah masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji dan umroh.

Di Indonesia jumlah umat Islam yang melaksanakan ibadah umroh pada tahun lalu atau 2023, meningkat hingga sekitar 58% dibandingkan 2019 atau sebelum pandemi Covid-19 menyerang seluruh dunia. Menteri Haji dan Umroh Arab Saudi, Tawfiq Al-Rabiah seperti dilansir Republika, menyampaikan jumlah jemaah yang melakukan ibadah umroh selama 2023 mencapai rekor, yaitu 13,55 juta jemaah.

Peningkatan jumlah jemaah umroh diperkirakan mencapai 5 juta, atau 58% dibandingkan tahun 2019 atau sebelum pandemi. “Sebelumnya, jumlah jemaah umroh dari luar Kerajaan terbanyak terjadi pada 2019, diperkirakan mencapai 8,55 juta dan tahun 2023, jumlahnya melonjak menjadi 13,55 juta berkat fasilitas dan pengaturan rumit yang dilakukan oleh pemerintah Saudi. Angka ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah jamaah umroh luar negeri, Lebih dari 35 perusahaan yang akan memberikan layanannya selama ibadah haji tahun ini, dibandingkan tahun lalu yang berjumlah 20 perusahaan”.¹

Di Jawa Tengah terdapat banyak perusahaan *tour & travel*. Adapun pertumbuhan bisnis ini dapat dilihat dari tingginya minat Jemaah haji yang berangkat ke Tanah Suci, disajikan pada data berikut ini:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jemaah Naik Haji Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Jemaah Haji Berangkat	Pertumbuhan
2023	26.244 jiwa	90%
2022	13.817 jiwa	0%
2021	0 jiwa	0%
2020	0 jiwa	0%
2019	30.707 jiwa	1%
2018	30.375 jiwa	0

¹ Martina Priyanti, “Jumlah Jemaah Umroh Capai 13,55 Juta Orang Di 2023, Yuk Siapkan Modal Ke Tanah Suci,” Bareksa, 2024, <https://www.bareksa.com/berita/umroh/2024-01-10/jumlah-jemaah-umroh-capai-1355-juta-orang-di-2023-yuk-siapkan-modal-ke-tanah-suci>.

Sumber: Kanwil Depertemen Agama Provinsi Jawa Tengah BPS Jateng²

Note: 2020-2021 tidak memberangkatkan Jemaah haji karena pandemi covid-19.

Dari data di atas dapat dilihat pasca covid-19 adanya pertumbuhan jumlah jemaah haji yang berangkat ke Tanah Suci, hal ini menunjukkan pertumbuhan bisnis *tour & travel* terbilang cukup baik dan memiliki potensi yang cukup tinggi bila dimanfaatkan semaksimal mungkin. Namun pertumbuhan tersebut kurang diikuti oleh kesadaran pemilik akan pentingnya menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akutansi keuangan (SAK) yang ditetapkan. Hal tersebut dapat diamati dari beberapa kasus penyelewengan dana yang dilakukan oleh pemilik biro perjalanan yaitu melakukan penipuan atas dana umroh.

Penyimpangan tersebut dilakukan PT Amanah Bersama Ummat (ABU Tours) milik Hamzah Mamba. Majelis hakim menganggap Hamzah Mamba dan istri dinyatakan bersalah dalam perkara penggelapan dan pencucian uang 96 ribu jemaah umrah yang gagal berangkat ke Tanah Suci.³ Selain itu, PT Naila Syafaah Wisata Mandiri (NSWM) diduga telah melakukan penipuan lebih dari 500 orang korban dengan total kerugian mencapai lebih dari Rp 100 miliar. Menurut Polda Metro Jaya, kebanyakan korban dijanjikan cashback sebesar Rp 2 juta bagi mereka yang bisa mengajak sembilan jemaah lainnya.⁴

Kasus penyelewengan tersebut juga terjadi di salah satu biro umroh yang terletak di Kudus, Jawa Tengah. Pemilik biro umrah Goldy Mixalmina ditetapkan sebagai tersangka atas kasus gagal berangkat umrah ke Tanah Suci Makkah yang dialami 189 orang dengan nilai kerugian mencapai Rp4,92 miliar.⁵

Fenomena-fenomena di atas menggambarkan para pelaku melakukan beberapa pelanggaran salah satunya dalam penyusunan laporan keuangan tidak memenuhi standar akutansi keuangan (SAK) yang ditetapkan, yaitu: Informasi yang didokumentasikan dan rincian yang diberikan dalam laporan keuangan kurang transparan dan gagal mencerminkan data sebenarnya secara akurat. Padahal laporan keuangan memiliki fungsi yang vital bagi

² BPS, “Banyaknya Jemaah Haji Yang Diberangkatkan Ke Tanah Suci , 2018-2023,” BPS Jateng, 2024, <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEyIzI=/banyaknya-jemaah-haji-yang-diberangkatkan-ke-tanah-suci-.html>.

³ Aan Pranata, “Divonis 20 Tahun Penjara, Ini Perjalanan Kasus Bos ABU Tours Artikel Ini Telah Tayang Di Idntimes.Com Dengan Judul ‘Divonis 20 Tahun Penjara, Ini Perjalanan Kasus Bos ABU Tours’. Klik Untuk Baca: <Https://Www.Idntimes.Com/News/Indonesia/Aanpranata/Perjalan>,” idntimes, 2024.

⁴ BBC, “Kasus Travel PT Naila Syafaah: Penipuan Umrah Kembali Terjadi, Kemenag Dikritik ‘Kurang Cepat’ Tindak Agen Bermasalah,” BBC News Indonesia, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cw8d1eyp5q3o>.

⁵ Akhmad Nazaruddin Lathif, “Polres Kudus-Jateng: Kerugian Calon Umrah Gagal Capai Rp4,92 Miliar,” antaranews, 2024, <https://www.antaranews.com/berita/3997872/polres-kudus-jateng-kerugian-calon-umrah-gagal-capai-rp492-miliar>.

keberlangsungan perusahaan. Laporan keuangan ialah pemaparan terkait dengan posisi keuangan dan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis.⁶

Pembuatan laporan keuangan mempunyai peran yang cukup berarti dalam sebuah perusahaan. Menurut Istiarini⁷ laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan aktivitas perekonomian dan transaksi keuangan perusahaan kepada pihak berkepentingan yaitu investor dan kreditur. Karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan cermat dan transparan. Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga penyusunannya harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan dianggap memiliki kesempatan untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi keuangan saat menyusun laporan keuangan, yang dapat digunakan dalam berbagai kepentingan sehingga dapat membuat manajemen perusahaan melakukan praktik akuntansi yang kreatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananta Robbah Fikri dan Fitri Nuraini⁸ menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan belum sesuai SAK. Laporan keuangan Arta Express hanya pencatatan penerimaan pengeluaran kas dan laporan keuangan laba rugi. Situasi ini muncul akibat kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi dan tenaga kerja yang tidak dilengkapi secara memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Evan Bram Andika, Nur Rahmanti Ratih dan Miladiah⁹ juga menunjukkan pencatatan laporan keuangan yang disajikan belum sesuai SAK. Hal ini terjadi karena ketebatasan sumber daya, minimnya informasi yang diterima dan kurang optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi serta pemanfaatan informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmayanti Nasrah dan Endang Tri Pratiwi¹⁰ menunjukkan Laporan keuangan yang disusun oleh CV. Melai Fresh Baubau belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumiati Saut, Christina Sososutiksno dan Yuyun Yuniarti

⁶ Indonesia PSAK, *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi 2019*, ed. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (Jakarta, 2019).

⁷ Istiarini, Irma, “The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud”. *Balance: Journal of Islamic Accounting* Volume 05, Nomor 01, Agustus (2024).

⁸ Ananta Robbah Fikri and Fitri Nuraini, “Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM,” *Journal of Accounting and Financial Issue* 2 (2024): 1–10, www.idx.co.id.

⁹ Andika, Ratih, And Kusumaningarti, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Terhadap Laporan Keuangan Pada Bum Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo Evan.”

¹⁰ Nasrah And Pratiwi, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Cv. Melai Fresh Baubau).”

Layu¹¹ menunjukan Pengelolaan laporan penyusunan UMKM Toka Akbar belum menerapkan SAK, pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan manual. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Baso Sardjan dan Basra¹² menunjukan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Mandiri Perkasa Utama sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas ditemukan masih banyak perusahaan yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Oleh karena itu, untuk mempermudah wirausahawan menyusun laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan dengan harapan pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan lebih baik dan dengan lebih mudah mendapatkan pendanaan saat diperlukan.

PT Aulia Perdana Wisata, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang biro umroh dan wisata, dihadapkan pada berbagai kasus penyelewengan yang dilakukan pemilik usaha yang bergerak di bidang serupa, memiliki tantangan tersendiri agar pelanggan tetap percaya dan tidak menyangkutpautkan kasus-kasus yang ada dengan PT Aulia Perdana Wisata. Di samping itu, di lingkungan internal PT Aulia Perdana Wisata ditemukan transaksi yang tidak tercatat hingga ditemukan selisih dikemudian hari. Oleh karena itu, penerapan SAK diperlukan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan oleh manajemen dan dapat menyajikan informasi yang relevan bagi para investor, kreditur dan pemangku berkepentingan lainnya.

Pemilihan PT Aulia Perdana Wisata sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan entitas yang belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya SAK ETAP yang berlaku bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Kondisi ini menjadikan PT Aulia Perdana Wisata sebagai studi kasus yang relevan untuk mengkaji bagaimana praktik penyusunan laporan keuangan dijalankan dalam konteks dunia usaha kecil dan menengah (UKM).

Kementerian Agama (Kemenag) telah menetapkan berbagai ketentuan yang wajib dipatuhi oleh seluruh biro perjalanan umrah di Indonesia untuk memastikan laporan

¹¹ Suat, Sososutiksno, And Layn, "Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Toko Akbar Mardika Di Kota Ambon)."

¹² Baso Sardjan And Basra, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada. Mandiri Perkasa Utama Makassar," Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi 6, No. 2 (2023).

keuangan yang transparan dan akuntabel. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah, perusahaan umroh (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah/PPIU) wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan bulanan dan tahunan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan ini harus diaudit oleh auditor independen dan disampaikan kepada Kementerian Agama untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana jemaah. PPIU juga wajib menjamin bahwa semua transaksi dan pengelolaan dana dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan prinsip syari'ah, guna melindungi kepentingan jemaah umrah.

Ketentuan tersebut bertujuan untuk menjaga kepercayaan jamaah, memastikan dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan, serta meningkatkan akuntabilitas biro umrah terhadap masyarakat dan pemerintah. Tak terkecuali, PT Aulia Perdana Wisata sebagai salah satu biro perjalanan umrah juga wajib menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi tersebut.

Berdasarkan fenomena penyelewengan dana umroh yang mencerminkan ketidakpatuhan SAK dan hasil penelitian sebelumnya ditemukan masih banyak wirausahawan yang belum membuat laporan keuangan sesuai SAK serta adanya temuan transaksi yang tidak tercatat sesuai periode dalam kegiatan usaha PT Aulia Perdana Wisata yang seharusnya. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI STANDAR AKUTANSI KEUANGAN (SAK) ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT AULIA PERDANA WISATA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menarik beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Apakah laporan keuangan yang disajikan PT Aulia Perdana Wisata telah sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Standar Akutansi Keuangan (SAK) ETAP pada penyusunan laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan PT Aulia Perdana Wisata telah sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan

- Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Standar Akutansi Keuangan (SAK) ETAP pada penyusunan laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan pada berbagai aspek, termasuk pengembangan bisnis PT Aulia Perdana Wisata, pemahaman akademis, serta pengambilan keputusan praktis dalam penerapan standard akutansi keuangan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- Kontribusi pada PT Aulia Perdana Wisata: Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi PT Aulia Perdana Wisata dalam mengimplementasikan standard akutansi keuangan. Penelitian ini akan membantu PT Aulia Perdana Wisata untuk meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data keuangan, menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan kepada pelanggan dan pihak berkepentingan.
- Pengembangan Praktik Akuntansi: Penelitian ini akan memberikan wawasan baru bagi praktisi akuntansi dalam memahami standard akutansi keuangan dan mengetahui kendala-kendala penerapan SAK.
- Pengembangan Pengetahuan Akademis: Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis di bidang akuntansi. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan standara kutansi keuangan dalam industri lain atau dengan fokus yang berbeda.
- Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Implementasi standard akutansi keuangan yang efektif dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat membantu pihak berkepentingan, seperti pelanggan, investor dan otoritas regulasi, dalam memahami kualitas laporan keuangan dan proses akuntansi yang digunakan oleh PT Aulia Perdana Wisata.
- Rekomendasi Kebijakan dan Pengambilan Keputusan: Penelitian ini akan memberikan rekomendasi dan panduan bagi pengambilan keputusan terkait standard akutansi keuangan. Rekomendasi ini dapat digunakan oleh manajemen PT Aulia Perdana Wisata dan perusahaan *tour and travel* lainnya dalam merencanakan strategi penerapan standard akutansi keuangan yang lebih efektif.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarahkan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang permasalahan tentang pertumbuhan bisnis perusahaan *tour & travel* di Jawa Tengah dan fenomena apa yang terjadi di masyarakat terkait bisnis ini, sehingga penulis bisa menentukan judul penelitian, perumusan masalah yang terjadi, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori yang digunakan yaitu akuntansi positif, laporan keuangan, standar akuntansi keuangan (SAK) dan SAK ETAP. Pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka berpikir yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian dan metode penelitian.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai data dan hasil temuan data yang ada pada objek penelitian sesuai dengan pendekatan metodologi yang digunakan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan teori yang digunakan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Akuntansi Positif

Grand theory pada penelitian ini adalah teori akuntansi positif. Menurut Watts dan Zimmerman dalam Waluyani¹³ teori akuntansi positif adalah teori yang menjelaskan sebuah proses dengan menggunakan pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan akuntansi yang sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghadapi kondisi tertntu di masa yang akan datang.

Teori akuntansi positif adalah pengembangan dari teori akuntansi normatif. Teori akuntansi normatif menjelaskan norma atau praktek akuntansi yang baik dan pengembangan teori lebih menekankan pada apa yang seharusnya. Teori akuntansi positif memberikan pemecahan masalah sesuai dengan realitas praktek akuntansi. Singkatnya kalau teori akuntansi positif berkembang sesuai dengan kebutuhannya untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktek akuntansi dalam masyarakat, sedangkan akuntansi normatif lebih menjelaskan praktek yang seharusnya berlaku.

Menurut Supriyadi¹⁴ teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang.

2) Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1¹⁵ Laporan keuangan ialah pemaparan terkait dengan posisi keuangan dan pencapaian kinerja keuangan yang disusun secara sistematis. Menurut Prihadi¹⁶ mengatakan laporan keuangan ialah *output* dari proses pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan. Sedangkan, menurut Raymond Budiman¹⁷, laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu

¹³ Risma Candra Waluyani, “Pengaruh Teori Akuntansi Positif Dalam Penelitian Dan Implementasi Ilmu Akuntansi,” *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 1197–1209, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4092>.

¹⁴ Supriyadi, *Metode Riset Akuntansi*, ed. Deepublish (Yogyakarta, 2020).

¹⁵ PSAK, *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi 2019*.

¹⁶ Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd Ed, ed. PT Gramedia Pustaka (Jakarta, 2020).

¹⁷ Raymond Budiman Rahasian, *Analisis Fundamental Saham*, ed. PT Gramedia (Jakarta, 2021).

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu serta berfungsi untuk menunjukkan kinerja perusahaan.

Dalam Al-Qur'an metode pencatatan dan pelaporan suatu transaksi apapun telah di anjurkan. Namun, di dalam Al-Qur'an belum benar-benar menyebut istilah akuntansi, masih dengan istilah menulis atau mencatat. Sedangkan pengertian dari akuntansi sendiri adalah mencatat. Jadi sebenarnya, Islam telah menganjurkan adanya sistem akuntansi jauh sebelum istilah akuntansi pertama kali dicetuskan.

Di samping itu, Al-Qur'an juga menganjurkan untuk melakukan proses pencatatan dengan baik dan benar karena hal itu akan memudahkan dalam mengingat setiap peristiwa (transaksi) yang dilaksanakan. Dilarang menambah-nambahi maupun mengurangi dalam proses pencatatan tersebut. Dan diberlakukan denda atau sanksi atas perbuatan tersebut. Seperti dalam firman Allah Q. S Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يٰٓيٰهُ الَّذِينَ ءَامَرُوا إِذَا تَدَيْنُم بِدَيْنٍ إِلَى أَجْلٍ مُسَمًّى فَأَكْبُرُوهُ وَلَيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكُنْ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُنْ بَلِيمٌ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيَقُولَّ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِثْمَةً شَيْئًا قَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلَيُمْلِلَ وَلِيُلَيْهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنَ مِنْ رِجَالِكُمْ قَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنَ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَيْنَ مِمَّنْ تَرْضُونَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضْلِلَ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا أَلْأَخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا شَسْمَوْا أَنْ تَكْثُرُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجْلِهِ ذِلِّكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَاءِ وَأَنَّذَى أَلَا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَجْرِيَةً حَاضِرَةً ثُدِّيْرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْنَ جُنَاحٌ أَلَا تَكْبُرُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَقْعُلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَقْوَا اللَّهَ وَيُعَلَّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْمٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika pembayaran tidak dilakukan secara tunai dalam jangka waktu yang ditentukan, maka perjanjian itu harus didokumentasikan. Hendaknya seorang penulis di antara kalian mencatat dengan saksama perinciannya. Penulis tidak boleh ragu untuk menulis sebagaimana yang diperintahkan Allah kepadanya; maka hendaknya ia melanjutkan penulisannya, dan orang yang berutang harus menerima apa yang dicatat. Ia harus mengingat Allah, Tuhan-Nya, dan tidak boleh mengurangi kewajibannya dengan cara apa pun. Dalam kasus di mana debitur cacat mental, dalam keadaan lemah, atau tidak mampu memenuhi tanggung jawab ini, maka menjadi kewajiban walinya untuk melaksanakan tugas ini dengan integritas. Selanjutnya, dua orang saksi laki-laki dari antara kalian harus memberikan kesaksian. Jika dua orang laki-laki tidak

tersedia, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi yang kalian anggap cocok sudah cukup, memastikan bahwa jika salah satu lupa, yang lain dapat mengingatkannya. Saksi tidak boleh malu memberikan kesaksian mereka ketika diminta, dan jangan bosan mendokumentasikan utang, berapa pun jumlahnya, hingga tanggal jatuh tempo pembayaran tiba.

Dijelaskan pada pasal yang tercantum di atas himbauan untuk mencatat setiap transaksi utang piutang secara konsisten dan benar. Tidak melebihkan maupun mengurangi apapun dalam penulisannya. Jika diaplikasikan ke masa sekarang dimana ilmu akuntansi sudah berkembang pesat dan dihubungkan dengan variabel penelitian ini, maka didapati bahwa kualitas dari laporan keuangan sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an. Mencatat dengan benar dalam ayat di atas merepresentasikan kualitas dari laporan keuangan yang baik dan benar. Sesuai dengan keadaan yang ada dan isi dari laporan yang memuat informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir¹⁸ laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada seseorang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah aktiva.
2. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
3. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan selama periode tertentu.
4. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang di keluarkan.
5. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
6. Laporan keuangan perusahaan memberi informasi CALK dalam periode tertentu.

c) Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir¹⁹ ada lima jenis laporan keuangan, yakni:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu. Posisi keuangan ini mencakup jumlah dan jenis aset, kewajiban, serta ekuitas yang dimiliki oleh entitas tersebut.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*, ed. PT Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2019).

¹⁹ Kasmir.

- 2) Laporan Laba Rugi, dokumen ini memberikan gambaran umum kinerja keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dokumen ini mencakup total pendapatan beserta berbagai sumber yang berkontribusi terhadap pendapatan tersebut, sekaligus mendokumentasikan biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang mencakup jumlah dan jenis ekuitas perusahaan saat ini. Selain itu, laporan ini juga menggambarkan perubahan modal beserta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.
- 4) Laporan Arus Kas, laporan ini menguraikan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan. Pendapatan merupakan arus kas masuk, sedangkan arus kas keluar mengacu pada biaya yang dikeluarkan oleh organisasi.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu laporan yang berasal dari laporan keuangan yang sudah disusun. Menyediakan penjelasan mengenai informasi penting yang terkait dengan laporan keuangan tersebut untuk memperjelas hubungan sebab-akibatnya, sehingga pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah memahami data keuangan yang ada.

d) Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Kasmir²⁰ adapun pemakai laporan keuangan, yaitu:

1) Pemilik

Pemilik saat ini adalah individu yang memiliki usaha tersebut, hal ini dapat diketahui dari jumlah saham yang mereka miliki. Para pemegang saham memerlukan laporan keuangan yang telah disusun untuk memahami kondisi serta posisi perusahaan saat ini, memantau perkembangan dan pencapaiannya dalam periode tertentu, serta menilai kinerja manajemen berdasarkan target yang telah ditetapkan.

2) Manajemen

Manajemen perusahaan memiliki tujuan tertentu dalam menggunakan laporan keuangan yang disusun. Bagi manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai gambaran mengenai pencapaian mereka dalam suatu periode waktu.

3) Kreditor

²⁰ Kasmir.

Kreditor adalah pihak yang menyediakan dana untuk perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya, yang memberikan pinjaman atau kredit. Kebutuhan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk memantau pinjaman atau utang yang telah diberikan. Bagi kreditor, prinsip kehati-hatian sangat penting saat memberikan pinjaman kepada perusahaan.

4) Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan bagi pemerintah berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi kewajibannya dalam mengungkapkan kondisi keuangan secara transparan, serta untuk memahami tanggung jawab perusahaan terhadap negara. Dari laporan ini, pemerintah dapat mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan secara akurat dan adil.

5) Investor

Investor adalah individu atau badan usaha yang bermaksud untuk menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham, investor harus mempertimbangkan beberapa faktor dengan saksama. Keputusan investasi didasarkan pada laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yang ingin mereka investasikan. Investor menilai prospek bisnis baik untuk periode sekarang maupun di masa depan, termasuk potensi dividen dan pertumbuhan nilai saham.

e) **Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut IAI²¹ yang harus membandingkan empat karakteristik.

1. Dapat Dimengerti

Kemampuan pengguna untuk memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah suatu kualitas yang sangat penting.

2. Relevan

Data harus relevan untuk mengatasi masalah klien dalam siklus dinamis. Untuk membantu pengguna dalam menilai atau mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, dan dengan menegaskan atau (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) hubungan di antara mereka, informasi dikatakan

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), ed. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia” (Jakarta, 2022).

relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna.

3. Informasi juga harus dapat dipercaya.

Data memiliki sifat dapat diandalkan jika dibebaskan dari ide-ide yang menyesatkan, bersifat material dan bisa digunakan secara andal sebagai gambaran yang benar atau sah tentang informasi yang perlu disajikan atau apa yang diharapkan secara layak dan sesuai untuk disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat menentukan pola posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangannya lintas periode waktu.

f) Kewajiban Laporan Keuangan Biro Umroh menurut Kementerian Agama

Perusahaan penyelenggara umroh wajib membuat laporan keuangan yang akurat dan transparan sesuai PMA No. 15 Tahun 2020, termasuk laporan keuangan bulanan dan tahunan yang harus diaudit oleh auditor independen. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang kewajiban laporan keuangan perusahaan umroh menurut PMA No. 15 Tahun 2020²²:

1. Jenis Laporan Keuangan

- a) Laporan Keuangan Bulanan: Perusahaan wajib menyusun laporan keuangan bulanan yang mencakup semua transaksi keuangan yang terjadi selama satu bulan.
- b) Laporan Keuangan Tahunan: Perusahaan wajib menyusun laporan keuangan tahunan yang mencakup semua transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun.

2. Isi Laporan Keuangan

- a) Neraca (*Balance Sheet*): Menunjukkan kewajiban, aset, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.
- b) Laba Rugi (*Income Statement*): Menunjukkan pendapatan, biaya, dan laba rugi perusahaan selama periode tertentu.
- c) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*): Menunjukkan arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu.

²² Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umroh: <https://peraturan.infoasn.id/ibadah-umroh/>.

- d) Catatan atas Laporan Keuangan: Memberikan penjelasan lebih rinci tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan peristiwa penting yang memengaruhi laporan keuangan.
3. Auditing:
- a) Laporan keuangan bulanan dan tahunan wajib diaudit oleh auditor independen yang memiliki lisensi yang sah.
 - b) Auditor independen akan memberikan opini tentang kebenaran dan keakuratan laporan keuangan.
4. Pelaporan
- a) Laporan keuangan bulanan dan tahunan harus dilaporkan kepada Kementerian Agama.
 - b) Kementerian Agama akan menggunakan laporan keuangan ini untuk memantau kinerja perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
5. Sanksi
- a) Perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban pelaporan keuangan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - b) Sanksi dapat berupa teguran, pembekuan izin usaha, atau pencabutan izin usaha.

3) Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

a) Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Temy Setiawan dan Antonius Christopher²³ dalam buku Mahir Akuntansi Keuangan Edisi 2021, standar akuntansi keuangan adalah pedoman, aturan, atau prosedur dalam pembuatan laporan keuangan. SAK mencakup prinsip-prinsip dasar untuk penyajian laporan keuangan dalam konteks umum, yang memungkinkan perbandingan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.²⁴

²³ Temy Setiawan and Antonius Christopher, *Mahir Akuntansi Keuangan*, ed. Gramedia (Jakarta, 2021).

²⁴ Vanya Karunia Mulia Putri, "Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Pengertian Dan Jenisnya," Kompas, 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/02/080000069/standar-akuntansi-keuangan-sak---pengertian-dan-jenisnya>.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia digunakan oleh entitas yang memenuhi syarat wajib, atau memilih, untuk menerapkan SAK Indonesia seperti yang diatur dalam Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia.²⁵

Standar ini dapat digunakan selama masih sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan. SAK di Indonesia disusun oleh Dewan SAK yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka.

b) Jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Adapun IAI²⁶ menjabarkan SAK yang berlaku di Indonesia dibagi menjadi 5 jenis yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Dewan SAK IAI berdasarkan Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS). SAK mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. SAK wajib diterapkan oleh semua entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP adalah pedoman akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Dibandingkan dengan SAK, SAK ETAP memiliki struktur yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga lebih sesuai bagi entitas kecil dan menengah.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

SAK EP merupakan panduan akuntansi yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat. SAK EP memiliki kesamaan dengan SAK, namun terdapat beberapa perbedaan yang disesuaikan dengan karakteristik entitas privat. SAK EP wajib diterapkan oleh entitas privat yang memenuhi kriteria tertentu.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAS merupakan standar akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. SAS mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi yang

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia Global, “Standar Akuntansi Keuangan Indonesia,” IAI, 2023, https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar_akuntansi_keuangan_indonesia#gsc.tab=0.

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawatimur, “5 Jenis Standar Akuntansi Keuangan Yang Berlaku Di Indonesia,” IAI, 2024, <https://iaijawatimur.or.id/news/5-jenis-standar-akuntansi-keuangan-yang-berlaku-di-indonesia>.

berkaitan dengan syariah Islam dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. SAS wajib diterapkan oleh entitas syariah yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAS.

5. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

SAP merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Kementerian Keuangan untuk mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi yang dilakukan oleh entitas publik dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. SAP wajib diterapkan oleh semua entitas publik yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAP.

c) **Manfaat Penerapan Standar Akutansi Keuangan (SAK)**

Adapun manfaat penerapan standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Transparan dan Akuntabilitas

Hal ini membangun kepercayaan investor dan pemangku berkepentingan mengenai integritas laporan keuangan perusahaan.

2. Konsisten dan Komparabilitas

Hal ini mempermudah analisis dan perbandingan kinerja keuangan.

3. Kepatuhan Hukum

Dengan mengikuti SAK, perusahaan dapat memastikan kepatuhan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, menghindari sanksi dan pinalti yang mungkin timbul akibat pelanggaran.²⁷

d) **Komponen Laporan Keuangan sesuai atas Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) 201**

Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
2. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
3. Laporan arus kas selama periode;
4. Catatan yang menyertai laporan keuangan memberikan ringkasan kebijakan akuntansi penting beserta rincian penjelasan tambahan;
5. Pada awal periode sebelumnya, laporan posisi keuangan disusun ketika entitas secara retrospektif menerapkan kebijakan akuntansi, menyajikan kembali

²⁷ Ikhsan Hakim, "Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Panduan Lengkap Untuk Pemahaman Dan Penerapan," telkomuniversity, 2024, <https://bas.telkomuniversity.ac.id/standar-akuntansi-keuangan-sak-panduan-lengkap-untuk-pemahaman-dan-penerapan/>.

komponen laporan keuangan, atau mengklasifikasi ulang item dalam laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam paragraf 40A-40D.

6. Laporan ekuitas berubah sepanjang periode, dan
7. Data perbandingan yang berkaitan dengan periode sebelumnya, sebagaimana ditetapkan dalam paragraf 38 dan 38A²⁸

4) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

a) Pengertian SAK ETAP

Menurut Saiful Bahri²⁹ SAK ETAP merupakan standar yang diformulasikan secara khusus untuk organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Entitas yang menggunakan SAK ETAP tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak membuat laporan keuangan untuk tujuan umum yang ditujukan kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk kreditor atau lembaga keuangan. Sedangkan, menurut Agus Arwani³⁰ SAK ETAP merupakan kerangka akuntansi yang secara khusus dikembangkan untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menavigasi kompleksitas yang terkait dengan standar akuntansi berbasis IFRS.

b) Manfaat SAK ETAP

Menurut Dwi Martini, penerapan SAK ETAP memberikan berbagai manfaat, antara lain: memungkinkan entitas untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri, menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK IFRS, memberikan landasan bagi opini audit serta mendukung pemanfaatan laporan keuangan dalam perolehan dana untuk pengembangan bisnis, sekaligus tetap menyajikan informasi yang dapat diandalkan bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

c) Karakteristik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut IAI³¹ SAK ETAP Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut:

²⁸ PSAK, *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi 2019*.

²⁹ Bahri, Syaiful, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Andi (Jakarta:2016)

³⁰ Arwani, Agus, *Akuntansi Perbankan Syariah: Dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*. Cetakan Pertama. CV Budi Utama. (Yogyakarta: 2016)

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, ed. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (Jakarta, 2022).

1. Dapat Dipahami

Hal utama dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan adalah sejauh mana informasi tersebut dapat dipahami oleh pengguna. Untuk mencapai tujuan ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan upaya yang wajar. Meskipun demikian, penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap mudah dipahami tanpa mengurangi relevansi informasi, meskipun bagi sebagian pengguna informasi tersebut mungkin terasa kompleks.

2. Relevan

Informasi harus selaras dengan kebutuhan pengguna yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat memengaruhi pilihan ekonomi pengguna, baik dengan membantu evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan atau dengan memvalidasi atau memperbaiki penilaian sebelumnya.

3. Materialitas

Suatu informasi dikatakan material apabila kelalaian atau kesalahan dalam penyajiannya dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang mengacu pada laporan keuangan. Tingkat materialitas ditentukan berdasarkan besarnya suatu pos atau kesalahan yang dinilai dalam konteks kelalaian atau kekeliruan tersebut. Namun, tidak dibenarkan untuk secara sengaja membuat atau membiarkan kesalahan yang tidak material dalam penyajian dengan tujuan membentuk gambaran tertentu mengenai posisi keuangan, kinerja, atau arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK ETAP.

4. Keandalan

Informasi dianggap andal jika informasi tersebut bebas dari kesalahan dan bias yang signifikan, serta secara akurat mencerminkan apa yang diklaim untuk dikomunikasikan atau apa yang dapat diharapkan secara wajar darinya. Laporan keuangan dianggap tidak bias—baik melalui pilihan atau penyajian data—jika laporan tersebut dibuat dengan maksud untuk memengaruhi pengambilan keputusan atau kebijakan guna mencapai hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli

Transaksi, peristiwa, dan berbagai kondisi didokumentasikan dan ditampilkan berdasarkan substansi dan realitas ekonominya, bukan hanya berdasarkan bentuk hukumnya. Pendekatan ini berupaya meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan yang bijaksana dalam menghadapi ketidakpastian.

Pemahaman tentang peristiwa dan kondisi diperoleh dari pengungkapan karakteristik dan penjelasan terkaitnya, di samping penerapan pertimbangan yang matang dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan yang bijaksana mengharuskan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti, memastikan bahwa aset dan pendapatan tidak disajikan pada nilai yang digelembungkan, sementara kewajiban dan beban tidak dilaporkan pada tingkat yang lebih rendah. Meskipun demikian, penerapan pertimbangan ini tidak memungkinkan pencatatan aset atau pendapatan pada nilai yang diremehkan atau kewajiban atau beban pada tingkat yang digelembungkan. Singkatnya, pertimbangan yang bijaksana berfungsi untuk menghilangkan bias.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus mencakup semua yang material dan sesuai dengan biaya yang wajar. Ketidaksengajaan atau niat untuk tidak mengungkapkan informasi akan menyebabkan informasi tersebut menjadi tidak akurat atau menyesatkan, sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang relevan.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan perlu mampu membandingkan laporan keuangan suatu entitas dari satu periode ke periode lainnya guna mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, mereka juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk menilai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi serta peristiwa serupa harus dilakukan secara konsisten, baik dalam entitas yang sama sepanjang berbagai periode maupun di antara entitas yang berbeda. Selanjutnya, penting bagi pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, setiap perubahan terhadap kebijakan tersebut, dan dampak yang timbul akibat perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kapasitas untuk memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna. Ketepatan waktu mengacu pada penyediaan informasi laporan keuangan selama periode yang tepat untuk pengambilan keputusan yang efektif. Jika terjadi penundaan yang berlebihan dalam pelaporan, informasi tersebut mungkin menjadi tidak relevan. Manajemen harus mempertimbangkan kebutuhan untuk menyeimbangkan ketepatan waktu pelaporan dengan penyampaian informasi yang dapat diandalkan. Dalam upaya mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, pertimbangan yang paling utama adalah menentukan cara yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keuntungan informasi seharusnya melebihi biaya yang terkait dengan penyediaannya. Namun, penilaian biaya dan manfaat memerlukan evaluasi yang cermat. Lebih jauh, biaya tidak harus ditanggung oleh pengguna yang memperoleh manfaat dari informasi tersebut. Ketika mengevaluasi manfaat dan biaya ini, entitas harus menyadari bahwa pengguna eksternal juga dapat memperoleh manfaat yang diperoleh dari informasi tersebut.

d) Penyajian SAK ETAP

Menurut IAI³² Penyajian laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan SAK ETAP, sebagaimana dirinci di bawah ini:

1. Penyajian Layak/Wajar

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas secara wajar. Penyajian yang akurat memerlukan penjelasan yang jujur tentang dampak transaksi, peristiwa, dan keadaan lain, dengan mematuhi definisi dan kriteria yang ditetapkan untuk mengakui aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Penerapan SAK ETAP, dilengkapi dengan pengungkapan tambahan sesuai kebutuhan, menghasilkan laporan keuangan yang secara akurat mewakili posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Ketika kepatuhan terhadap ketentuan dalam SAK ETAP tidak cukup memungkinkan pengguna untuk memahami implikasi transaksi, peristiwa, dan kondisi lain pada posisi keuangan dan kinerja entitas, pengungkapan lebih lanjut menjadi penting.

³² Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, ed. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (Jakarta, 2022).

2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP diharuskan untuk memberikan pernyataan yang jelas dan menyeluruh tentang kepatuhan ini dalam catatan yang menyertai laporan keuangan. Kepatuhan terhadap SAK ETAP hanya dapat dinyatakan dalam laporan keuangan jika semua ketentuan yang diuraikan dalam SAK ETAP dipenuhi.

3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen suatu entitas yang menganut SAK ETAP harus mengevaluasi kapasitas entitas tersebut untuk melanjutkan operasinya. Suatu entitas dianggap sebagai kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki niat untuk melikuidasi entitas tersebut, menghentikan operasinya, atau tidak menghadapi alternatif lain yang layak selain melakukannya. Selama penilaian status kelangsungan usaha, setiap ketidakpastian material yang diakui manajemen, yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat melemahkan kemampuan entitas untuk mempertahankan operasinya, harus diungkapkan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, fakta ini harus dicatat, disertai dengan alasan metode penyusunan dan alasan untuk menganggap entitas tersebut bukan sebagai kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyusun laporan keuangan secara menyeluruh (termasuk informasi perbandingan) setidaknya sekali dalam setahun.

5. Penyajian Yang Konsisten

Penataan dan pengelompokan pos-pos dalam laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten di seluruh periode pelaporan, kecuali dalam kasus terjadinya perubahan substansial pada sifat operasi entitas, atau ketika modifikasi penyajian atau pengelompokan dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyajian sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, atau jika diamanatkan oleh SAK ETAP. Jika terjadi modifikasi dalam penyajian atau kategorisasi pos-pos dalam laporan keuangan, entitas diharuskan untuk mereklasifikasi angka perbandingan, kecuali jika reklasifikasi tersebut tidak memungkinkan.

6. Informasi Komparatif

Kecuali jika diarahkan lain oleh SAK ETAP, informasi harus disajikan secara komparatif terhadap periode sebelumnya, yang mencakup rincian yang terdapat dalam laporan keuangan dan catatan yang menyertainya. Entitas diharuskan untuk memasukkan data komparatif untuk unsur naratif dan deskriptif jika informasi tersebut dianggap relevan untuk memahami laporan keuangan periode berjalan.

7. Materialitas dan Agregasi Dalam laporan keuangan, item-item penting ditampilkan secara individual, sedangkan item-item yang tidak signifikan digabungkan dengan jumlah lain yang memiliki karakteristik atau fungsi yang serupa. Suatu item dianggap material jika kelalaian atau kesalahan dalam pencatatannya, baik secara individual maupun kolektif, berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. Sifat dan ukuran elemen-elemen ini dapat menjadi penentu yang penting.

8. Laporan Keuangan

Lengkap Laporan keuangan entitas dalam IAI³³ meliputi:

- 1) Neraca;

Neraca merupakan komponen laporan keuangan suatu entitas yang disiapkan untuk periode akuntansi tertentu, yang merinci posisi keuangan entitas pada akhir periode tersebut.

- a. Ruang Lingkup: Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitassuatu entitas pada waktu yang ditentukan – akhir dari periode pelaporan.
- b. Informasi Yang Disajikan Dalam Neraca:
 - a) Piutang usaha dan piutang lainnya.
 - b) Kas dan Setara kas
 - c) Properti Investasi
 - d) Aset tetap
 - e) Persediaan
 - f) Aset tidak berwujud
 - g) Aset dan kewajiban pajak
 - h) Utang usaha dan utang lainnya
 - i) Ekuitas.
 - j) Kewajiban diestimasi

³³ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, ed. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (Jakarta, 2022).

- c. Klasifikasi Aset dan Kewajiban: Suatu organisasi diharuskan untuk membedakan antara penyajian aset lancar dan tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca, kecuali penyajian berbasis likuiditas menghasilkan informasi yang lebih andal dan relevan. Jika pengecualian ini digunakan, semua aset dan kewajiban harus ditampilkan sesuai dengan likuiditasnya.
- d. Aset Lancar:
- Entitas mengategorikan aset sebagai aset lancar apabila:
 - Yang diperkirakan dapat direalisasikan atau digunakan untuk dijual atau dimanfaatkan dalam rentang waktu siklus operasi normal entitas;
 - Disiapkan untuk diperdagangkan;
 - Diperkirakan akan tercapai dalam jangka waktu 12 bulan setelah berakhirnya periode pelaporan; atau
 - Dalam bentuk kas atau setara kas, kecuali penggunaannya terbatas pada pertukaran atau penyelesaian kewajiban yang terjadi dalam 12 bulan setelah berakhirnya periode pelaporan.
 - Entitas mengkategorikan semua aset yang tersisa sebagai aset tidak lancar. Dalam kasus di mana siklus operasi normal entitas tidak dapat ditentukan dengan jelas, diasumsikan bahwa periode siklus operasi berlangsung selama 12 bulan.
- e. Kewajiban Jangka Pendek:
1. Entitas mengategorikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila:
 - Diprediksi akan diselesaikan dalam rentang waktu siklus operasi normal entitas;
 - Disiapkan untuk diperdagangkan;
 - Dalam bentuk uang tunai atau setara kas, kecuali penggunaannya dibatasi untuk pertukaran atau penyelesaian kewajiban dalam jangka waktu 12 bulan setelah berakhirnya periode pelaporan; atau
 - entitas tidak mempunyai hak yang tegas untuk menunda penyelesaian kewajiban tersebut paling sedikit selama 12 bulan setelah berakhirnya periode pelaporan.

2. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan oleh entitas sebagai kewajiban jangka panjang.

f. Urutan Dan Format Pos Dalam Neraca:

1. SAK ETAP tidak memberlakukan peraturan mengenai format atau urutan penyajian pos. SAK ETAP menawarkan klasifikasi berbagai pos menurut sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang berbeda dalam neraca. Lebih lanjut:

a) Penataan dan kategorisasi item, atau pengelompokan item analog, dapat dimodifikasi sesuai dengan karakteristik entitas dan transaksinya, sehingga menyampaikan informasi yang relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

b) Pos-pos harus disajikan secara individual jika ukuran, sifat, atau fungsi pos, atau kombinasi pos-pos serupa, memerlukan penyajian terpisah untuk pemahaman komprehensif tentang posisi keuangan entitas;

2. Keputusan mengenai item mana yang akan disajikan secara individual bergantung pada penilaian dan evaluasi yang cermat:

a) Fungsi aset dalam entitas;

b) Sifat dan likuiditas aset;

c) Jumlah, sifat dan waktu kewajiban.

g. Informasi Disajikan Di Neraca Atau Catatan Atas Laporan Keuangan:

1. Entitas mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan:

a) Kelompok aset tetap;

b) Saldo piutang dagang, piutang dari entitas afiliasi, pembayaran di muka, dan jumlah keuangan lainnya;

c) Inventaris terperinci yang secara jelas menguraikan nilai-nilai: barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis reguler, barang-barang yang saat ini sedang diproduksi untuk dijual, dan bahan baku serta barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan layanan;

d) Kewajiban yang terkait dengan tunjangan karyawan dan kewajiban lain yang diantisipasi;

- e) Kategori ekuitas, termasuk modal disetor, modal disetor tambahan, premi saham, laba ditahan, dan pendapatan serta beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
2. Entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas mengungkapkan antara lain hal-hal berikut di neraca atau catatan atas laporan keuangan:
- a) Untuk setiap kategori modal saham, perlu untuk memberikan informasi berikut: jumlah saham modal dasar yang diotorisasi, jumlah saham yang telah diterbitkan dan disetor penuh, nilai nominal saham, ringkasan perubahan jumlah saham yang beredar, dan hak, keistimewaan, dan pembatasan yang terkait dengan setiap jenis saham, yang mencakup pembatasan dividen dan pembayaran kembali modal.
 - b) Selain itu, penjelasan tentang cadangan dalam ekuitas diperlukan.
- (3) Entitas yang tidak diklasifikasikan sebagai perseroan terbatas, seperti kemitraan, harus mengungkapkan informasi yang setara sebagaimana ditetapkan dalam paragraf (a), yang merinci perubahan selama periode tersebut untuk setiap kategori ekuitas, beserta hak, keistimewaan, dan pembatasan yang berlaku untuk setiap kategori ekuita.
- 2) Laporan Laba Rugi
- a. Ruang Lingkup:
 - a) Entitas harus memberikan laporan laba rugi yang secara akurat mencerminkan kinerja keuangan mereka selama periode tertentu. Bagian ini juga mengatur rincian yang harus disertakan dalam laporan laba rugi dan cara penyajiannya. Laporan laba rugi menguraikan pendapatan dan beban yang dikeluarkan oleh entitas selama periode tersebut.
 - b) Laporan laba rugi mencakup semua pos pendapatan dan beban yang diakui untuk periode tersebut, kecuali ditentukan lain oleh SAK ETAP. SAK ETAP menggambarkan pendekatan yang berbeda untuk menangani dampak koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, yang dilaporkan sebagai penyesuaian terhadap periode

sebelumnya dan bukan dimasukkan dalam laba rugi untuk periode terjadinya perubahan tersebut.

- b. Informasi Yang Disajikan Di Laporan Laba Rugi:
- a) Beban keuangan
 - b) Pendapatan
 - c) Beban pajak
 - d) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
 - e) Laba atau rugi neto.
- c. Analisis Beban:
- a) Suatu organisasi menawarkan evaluasi pengeluaran yang dikategorikan menurut sifat atau fungsi pengeluaran, tergantung pada pendekatan mana yang menghasilkan informasi yang lebih andal dan relevan. Analisis Menurut Sifat Pengeluaran. Dalam metodologi ini, pengeluaran dikompilasi dalam laporan laba rugi menurut sifatnya—seperti penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, tunjangan karyawan, dan biaya iklan—tanpa didistribusikan ulang di antara berbagai fungsi dalam organisasi, yaitu:

Pendapatan		x
Pendapatan Operasi Lain		x
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	x	
Bahan baku yang digunakan	x	
Beban pegawai	x	
Beban penyusutan dan amortasi	x	
Beban operasi lainnya	x	
Jumlah beban operasi		(x)
Laba operasi		x

Analisis Menggunakan Fungsi Beban:

Dengan menggunakan pendekatan ini, biaya dikategorikan menurut fungsinya, termasuk klasifikasi seperti biaya penjualan atau, misalnya, biaya yang terkait dengan operasi distribusi atau administrasi. Paling tidak, suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan biaya penjualannya secara terpisah dari biaya lain sesuai dengan metodologi ini:

Pendapatan	x
Beban pokok penjualan	(x)
Laba bruto	x
Pendapatan operasi lainnya	x
Beban pemasaran	(x)
Beban umum dan administrasi	(x)
Beban operasi lain	(x)
Laba operasi	x

- b) Disarankan agar entitas memasukkan analisis ini dalam laporan laba rugi.
 - c) Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi harus memberikan rincian tambahan mengenai berbagai jenis beban, termasuk penyusutan, amortisasi, dan beban tunjangan karyawan.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- a) Ruang Lingkup: Pastikan kriteria yang diperlukan untuk mengungkapkan perubahan ekuitas entitas selama periode tersebut, sebagaimana tercermin dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan laba ditahan, asalkan kondisi spesifik terpenuhi.
 - b) Laporan Perubahan Ekuitas:
 1. Tujuan: Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode tertentu, serta pos-pos pendapatan dan beban yang langsung diakui dalam ekuitas selama periode tersebut. Laporan ini selanjutnya mencakup dampak modifikasi kebijakan akuntansi dan perbaikan kesalahan yang diketahui selama periode tersebut. Selain itu, tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas, laporan ini mencakup kontribusi yang dibuat oleh pemegang ekuitas, beserta dividen dan distribusi lain yang diberikan kepada pemilik selama periode tersebut.
 2. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menggambarkan informasi tentang:
 - 1) Laba atau rugi untuk periode;
 - 2) Pendapatan serta beban yang langsung diakui dalam ekuitas;
 - 3) Setiap unsur ekuitas mencerminkan dampak dari perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan yang diakui sesuai

dengan ketentuan dalam Bab 9 mengenai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan;

- 4) Untuk setiap unsur ekuitas, perlu diungkapkan secara terpisah rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode, termasuk perubahan yang disebabkan oleh: keuntungan atau kerugian, pendapatan serta beban yang langsung diakui dalam ekuitas, tambahan investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas. Selain itu, harus disajikan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, serta dividen dan distribusi lain kepada pemilik ekuitas, termasuk perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya kendali.

c) Laporan Laba Rugi Dan Saldo Laba:

1. Tujuan: Laporan laba rugi dan saldo laba menampilkan keuntungan atau kerugian entitas serta perubahan dalam saldo laba selama periode pelaporan. Laporan ini memberikan opsi bagi entitas untuk menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, asalkan perubahan dalam ekuitas hanya terjadi akibat laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan dari periode sebelumnya, serta perubahan dalam kebijakan akuntansi.
2. Informasi yang Disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba: Entitas menyajikan pos-pos berikut dalam laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pelengkap informasi yang diwajibkan dalam laporan laba rugi:
 - 1) Dividen yang telah diumumkan, dibayarkan, atau jatuh tempo dalam periode pelaporan;
 - 2) Laba ditahan pada awal periode pelaporan;
 - 3) Penyesuaian terhadap laba ditahan menyusul modifikasi kebijakan akuntansi;
 - 4) Penyesuaian terhadap laba ditahan setelah perbaikan kesalahan dari periode sebelumnya; dan laba ditahan pada akhir periode pelaporan.

d) Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Sebagaimana diuraikan dalam (SAK ETAP, bab 6, paragraf 3), laporan perubahan ekuitas mencakup laba atau rugi entitas selama jangka waktu tertentu, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas selama jangka waktu tersebut, dampak perubahan kebijakan akuntansi, serta koreksi kesalahan yang diakui dalam periode yang sama. Lebih jauh, laporan ini merinci jumlah yang terkait dengan investasi, dividen, dan distribusi lain yang dilakukan kepada pemegang ekuitas selama periode tersebut. Entitas bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan perubahan ekuitas yang memuat informasi ini:

1. Pendapatan dan beban yang langsung diakui dalam ekuitas;
2. Laba ataupun rugi untuk periode;
3. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak modifikasi kebijakan akuntansi dan perbaikan kesalahan diakui;
4. Rekonsiliasi terpisah untuk setiap komponen ekuitas harus disediakan, yang merinci jumlah yang dicatat pada awal dan akhir periode. Rekonsiliasi ini harus menggambarkan perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi, pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas, total investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemegang ekuitas. Selain itu, rekonsiliasi harus secara jelas mengungkapkan modal saham, transaksi yang melibatkan saham treasuri, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemegang ekuitas, serta perubahan kepemilikan anak perusahaan yang tidak menyebabkan hilangnya kendali.

4) Laporan Arus Kas

- a. Ruang Lingkup Laporan Arus Kas: Uraikan rincian yang harus disertakan dalam laporan arus kas dan cara penyajiannya. Laporan arus kas memberikan wawasan tentang variasi historis dalam kas dan setara kas suatu entitas, mengkategorikan perubahan ini selama periode tertentu ke dalam aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi.
- b. Setara Kas: Setara kas didefinisikan sebagai investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dikelola untuk memenuhi kewajiban kas langsung dan bukan untuk investasi atau tujuan alternatif. Akibatnya, suatu investasi biasanya diklasifikasikan sebagai setara kas jika jatuh tempo dalam waktu

tiga bulan atau kurang sejak tanggal akuisisi. Cerukan bank umumnya dianggap sebagai aktivitas pembiayaan yang mirip dengan pinjaman. Namun demikian, jika cerukan dapat ditarik setiap saat dan memainkan peran penting dalam pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut dikategorikan dalam kas dan setara kas.

- c. Informasi yang Tersaji dalam Laporan Arus Kas: Suatu organisasi diharuskan menyediakan laporan arus kas yang merinci arus kas untuk periode tertentu, dikategorikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- d. Aktivitas Operasional: Arus kas dari aktivitas operasional umumnya berasal dari kegiatan yang menghasilkan pendapatan utama entitas. Oleh karena itu, arus kas ini biasanya berkaitan dengan transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang memengaruhi penentuan laba atau rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasional meliputi:
 - a) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
 - b) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
 - c) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
 - d) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
 - e) Pembayaran atau pengembalian kas terkait pajak penghasilan, kecuali jika secara spesifik dikategorikan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan atau investasi;
 - f) Penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari investasi, pinjaman, dan kontrak terkait perdagangan lainnya menyerupai persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Transaksi tertentu, termasuk penjualan properti, pabrik, dan peralatan, dapat menyebabkan keuntungan atau kerugian yang tercermin dalam laba rugi. Meskipun demikian, arus kas yang terkait dengan transaksi ini diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.
- e. Arus kas yang terkait dengan aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas yang berkaitan dengan aset yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Sebagai contoh, arus kas yang berasal dari aktivitas investasi meliputi:

- a) Pendapatan kas yang diperoleh dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
 - b) Pengeluaran kas untuk mendapatkan aset tetap (termasuk yang dibangun oleh entitas sendiri), aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
 - c) Penerimaan kas dari penjualan saham atau obligasi entitas lain serta bunga dari usaha patungan, kecuali penerimaan dari efek yang dikategorikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan;
 - d) Pengeluaran kas untuk memperoleh saham atau obligasi dari entitas lain serta bunga dalam usaha patungan, kecuali pembayaran untuk efek yang dikategorikan sebagai kas, setara kas, atau dimiliki untuk diperdagangkan;
 - e) Kas yang diterima dari pengembalian uang muka dan pinjaman yang telah diberikan kepada pihak lain;
 - f) Pembayaran yang dilakukan sebagai uang muka dan pinjaman yang disalurkan kepada pihak lain;
- f. Aktivitas Pendanaan
- Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:
- a) Pengeluaran kas kepada pemegang saham untuk membeli kembali atau menebus saham entitas;
 - b) Arus kas yang diterima dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya;
 - c) Pelunasan pinjaman;
 - d) Masuknya kas yang diterima dari penerbitan pinjaman, surat utang, serta pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang lainnya;
 - e) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi jumlah kewajiban yang terkait dengan sewa pembiayaan.
- g. Pelaporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi:
- a) Suatu entitas menggunakan metode tidak langsung untuk menyajikan arus kas dari aktivitas operasi. Pendekatan ini memodifikasi laba atau rugi bersih dengan melakukan penyesuaian terhadap dampak transaksi non-tunai, serta terhadap penangguhan atau akrual penerimaan atau pembayaran kas yang terkait dengan operasi masa lalu dan masa depan,

beserta pendapatan atau beban yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi atau pendanaan.

- b) Dengan menggunakan metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan memodifikasi laba atau rugi sesuai dengan variasi dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha sepanjang periode tersebut. Selain itu, penyesuaian diterapkan untuk pos-pos non-tunai, termasuk penyusutan, cadangan, dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari nilai tukar mata uang asing, bersama dengan semua elemen lain yang terkait dengan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi atau pendanaan.
- h. Suatu entitas secara jelas melaporkan total penerimaan dan pembayaran kas bruto yang terkait dengan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas yang dihasilkan dari akuisisi dan penjualan anak perusahaan atau unit bisnis lainnya disajikan secara terpisah dan dikategorikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.
- i. Bunga Dan Dividen:
 - a) Suatu entitas secara jelas melaporkan arus kas yang terkait dengan bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan. Klasifikasi arus kas ini diterapkan secara konsisten di seluruh periode, mengkategorikannya ke dalam aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.
 - b) Suatu entitas memiliki pilihan untuk mengkategorikan pembayaran bunga, penerimaan bunga, dan dividen sebagai arus kas dari operasi karena kaitannya dengan laba rugi. Sebaliknya, pos-pos ini juga dapat diklasifikasikan sebagai arus kas dari pembiayaan dan investasi, karena berkaitan dengan biaya yang terkait dengan perolehan sumber daya keuangan atau laba yang dihasilkan dari investasi.
 - c) Pembayaran dividen dapat dikategorikan sebagai arus kas dari pembiayaan, karena merupakan biaya yang terkait dengan perolehan sumber daya keuangan. Sebaliknya, pembayaran ini juga dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari arus kas operasi, karena dibayarkan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.
- j. Arus kas yang terkait dengan pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi, kecuali

jika secara jelas dapat dikaitkan dengan aktivitas pendanaan atau investasi. Dalam kasus di mana arus kas pajak didistribusikan ke berbagai jenis kegiatan, penting untuk mengungkapkan jumlah agregat pajak yang dibayarkan.

k. Transaksi Nonkas:

- a) Suatu entitas harus mengecualikan dari laporan arus kas setiap transaksi investasi dan pendanaan yang tidak menggunakan kas atau setara kas. Sebaliknya, entitas diharuskan untuk mengungkapkan transaksi ini dalam laporan keuangan untuk memastikan informasi yang komprehensif mengenai aktivitas investasi dan pendanaan disediakan.
- b) Aktivitas investasi dan pendanaan tertentu mungkin tidak berdampak langsung pada arus kas dalam periode pelaporan, meskipun aktivitas tersebut dapat memengaruhi struktur aset dan ekuitas entitas. Laporan arus kas secara tepat mengecualikan transaksi non-tunai, sejalan dengan tujuannya, karena transaksi ini tidak memengaruhi arus kas untuk periode berjalan. Contoh transaksi non-tunai mencakup akuisisi aset melalui kredit atau sewa pembiayaan, pengadaan entitas melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi ekuitas.
- 1. Entitas memberikan pengungkapan kas dan setara kas, beserta rekonsiliasi jumlah yang tercermin dalam laporan arus kas dan pos terkait dalam neraca.
- m. Selain itu, entitas, disertai dengan penilaian manajemen, mengungkapkan sejumlah besar kas dan setara kas yang disimpan tetapi tetap tidak dapat diakses karena kendala peraturan atau hukum.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Mencakup ikhtisar kebijakan akuntansi utama dan informasi penjelasan tambahan lainnya.

- a. Ruang Lingkup: Menentukan prinsip-prinsip dasar yang mengatur informasi yang terkandung dalam catatan atas laporan keuangan dan metode penyajiannya. Catatan ini menyajikan informasi tambahan yang melengkapi laporan keuangan. Laporan ini menawarkan deskripsi naratif komprehensif mengenai angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, serta informasi mengenai item-item yang gagal memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan tersebut.

b. Struktur:

- a) Catatan atas laporan keuangan harus:
 1. Memberikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan;
 2. Menyediakan informasi yang diwajibkan oleh SAK ETAP namun tidak tercantum dalam laporan keuangan; dan
 3. Menawarkan informasi tambahan yang tidak tercantum dalam laporan keuangan, namun penting untuk pemahaman terhadap laporan keuangan.
- b) Catatan atas laporan keuangan disusun secara teratur sejauh memungkinkan. Setiap item dalam laporan keuangan mengacu pada informasi relevan yang terdapat dalam catatan tersebut.
- c) Urutan penyajian catatan atas laporan keuangan biasanya disusun sebagai berikut:
 1. Sebuah pernyataan yang menegaskan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan ketentuan SAK ETAP;
 2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
 3. Rincian yang berkaitan dengan komponen laporan keuangan, disusun dalam urutan tampilan setiap elemen dan item.
 4. Pengungkapan lain.
- c. Pengungkapan Kebijakan Akuntansi:
Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi yang penting harus disampaikan:
 - a) Pendekatan pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;
 - b) bersama dengan kebijakan akuntansi lainnya yang penting untuk memahami laporan keuangan.
- d. Suatu entitas harus mengungkapkan pertimbangan yang diterapkan secara independen dari estimasi atau kebijakan akuntansi penting lainnya yang digunakan oleh manajemen dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang secara signifikan mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan.
- e. Entitas diwajibkan untuk mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan terkait dengan asumsi utama mengenai masa depan serta sumber utama

ketidakpastian yang ada pada akhir periode pelaporan, yang berisiko signifikan dan dapat menyebabkan perubahan material pada jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan periode berikutnya. Catatan tersebut harus mencakup rincian mengenai sifat dan jumlah tercatat dari aset dan kewajiban yang dimaksud pada akhir periode pelaporan.

e) Pengguna SAK ETAP

Menurut IAI³⁴ pengguna SAK ETAP mencakup pihak-pihak berikut ini:

1. Tidak memiliki kewajiban untuk melaporkan secara terbuka kepada publik dalam skala besar;
2. Menyiapkan laporan keuangan yang ditujukan untuk kepentingan umum bagi pengguna luar entitas.

Contoh pengguna luar termasuk pemilik yang tidak terlibat langsung dalam manajemen, pemegang saham, dan sebagainya. Entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik yang signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan atau sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau lembaga pengawas lainnya untuk tujuan penerbitan surat berharga di pasar modal;
- b. Entitas yang mengelola aset dalam peran fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, perusahaan asuransi, pialang, pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, atau bank investasi, dianggap memiliki akuntabilitas publik signifikan. Entitas dengan akuntabilitas publik yang signifikan dapat menerapkan SAK ETAP apabila regulasi dari otoritas yang berwenang memungkinkan penggunaan SAK ETAP.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Sugiyono³⁵ penelitian terdahulu adalah seperangkat konstruk atau konsep, definisi, dan juga proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Untuk mendukung hasil penelitian, maka diperlukan referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

³⁴ Katan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, ed. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (Jakarta, 2022).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2022).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Relyandi, Feny Natal Situmorang dan Wahyu Gunodiersa, 2024 ³⁶	“Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM Usaha Mikro Kecil menengah Bosderr Laundry”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Bosderr Laundry sudah menerapkan SAK EMKM pada laporan laba rugi.
2	Evan Bram Andika, Nur Rahmanti Ratih dan Miladiah, 2024 ³⁷	“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Terhadap Laporan Keuangan Pada Bum Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK Entitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP dan kekurangan sumber daya yang dimiliki oleh BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo. 2. Informasi yang diterima pihak BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo terbatas. 3. Kurangnya kesadaran pihak BUM Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo terhadap pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar. 4. Praktik akuntansi pada BUM Desa mengacu pada SAK ETAP (2021) belum terlaksana karena terbatasnya pengetahuan akuntansi pengelola BUM Desa sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai sesuai standar. 5. Kurang optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi serta pemanfaatan informasi akuntansi pada BUM Desa selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan ataupun kekurangan para

³⁶ Relyanti et al., “Sak Emkm: Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 01 (2021): 30–41, <https://doi.org/10.52624/cash.v4i01.1774>.

³⁷ Andika, Ratih, and Kusumaningarti, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Terhadap Laporan Keuangan Pada Bum Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo Evan.”

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				pengelola BUM Desa, tetapi juga di karenakan kurang optimalnya peran Pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam mendorong dan memberikan fasilitas praktik akuntansi di BUM Desa.
3	Putri Purwanti dan Ririn Sari Dewi, 2024 ³⁸	“Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada PT. Dea Lova Indonesia”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK E-TAP	Penyusunan laporan keuangan PT Dea Lova Indonesia berjalan dengan baik, namun terdapat penyajian yang tidak sesuai dengan SAK ETAP yaitu. lampiran laporan keuangan tidak disajikan, yang dalam tugas memberikan informasi tambahan tentang entri. dalam akun tahunan. laporan untuk memudahkan pembaca atau pengguna laporan keuangan memahami isi laporan keuangan.
4	Faradina Aprilia Putrid dan Maulidah Narastri, 2024 ³⁹	”Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Surabaya (Studi Pada Bengkel Kriya Daun 9996	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK E-TAP	Informan belum sepenuhnya menggunakan SAK EMKM pada laporan keuangannya dan masih ada nama yang belum sesuai seperti kinerja laba/rugi usaha, neraca, biaya rutin dan pos-pos yang belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

³⁸ Putri Purwanti and Ririn Sari Dewi, “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada PT . Dea Lova Indonesia” 2, no. 1 (2024): 112–27.

³⁹ Faradina Aprilia Putri and Maulidah Narastri, “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Binaan Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota (Studi Pada Bengkel Kriya Daun 9996 Surabaya),” *Jurnal Akuntan Publik* 2, no. 1 (2024): 218–24.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Surabaya)”		
5	Ananta Robbah Fikri dan Fitri Nuraini, 2024 ⁴⁰	“Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM”	Independen: Pencatatan Akuntansi dan Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Arta Express belum sesuai SAK EMKM yang berlaku. Laporan keuangan Arta Express hanya pencatatan penerimaan pengeluaran kas dan laporan keuangan laba rugi. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang baik serta SDM yang kurang memadai.
6	Mutia Pradita, Ratna Dina Marviana dan Dewi Wahyuni, 2024 ⁴¹	“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Sak Emkm) Pada Gallery Fika Flower Kota Medan”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK Entitas	1. UMKM ini belum sepenuhnya memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. 2. Kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi dan kurangnya tenaga akuntansi yang terlatih di UMKM Gallery Fika Flower.
7	Febiolla Assa Khoirunnisa dan Wiwit Haryanto, 2024 ⁴²	“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK MKM	Usaha deedoki dalam penyusunan laporan keuangannya tidak sesuai dengan SAK-EMKM karena masih rendahnya informasi yang didapatkan serta pendampingan yang kurang efektif sehingga belum bisa menerapkan SAKEMKM

⁴⁰ Fikri and Nuraini, “Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.”

⁴¹ Mutia Pradita, Ratna Dina Marviana, and Dewi Wahyuni, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan keuangan (SAK EMKM) Pada Gallery Fika Flower Kota Medan,” *Worksheet: Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 27–37.

⁴² Febiolla Assa Khoirunnisa and Wiwit Haryanto, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas,” *Journal of Economic and Economic Policy* 1, no. March (2024): 1–9.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Keuangan Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas”		dan dalam tingkat transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan usaha deedoki juga belum efisien dikarenakan dalam usaha deedoki belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, pemilik juga belum pernah melakukan pinjaman ke bank sehingga untuk tingkat transparansi dan akuntabilitasnya hanya dilakukan dalam lingkup keluarga saja
8	Anggita Dwi Putri Ayu dan Haposan Banjarnahor , 2023 ⁴³	“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Laporan keuangan telah sesuai standar SAK EMKM. Laporan keuangan dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap SAK EMKM
9	Nigsi dan Dina Hastalona, 2023 ⁴⁴	”Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Dalam Praktik Laporan Keuangan pada PT. Wijaya Kesuma Segera”	Independen: Praktik Laporan Keuangan Dependen: SAK	Pelaksanaan kegiatan berjalan tertib dan lancar ditandai dengan antusiasme peserta kegiatan dari awal kegiatan hingga akhir pelaksanaan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam penerapan standar akuntansi yang sesuai. Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan

⁴³ Anggita Dwi Putri Ayu and Haposan Banjarnahor, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK) 5*, no. September (2023): 204–9, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8086>.

⁴⁴ Etty Harya Ningsi and Dina Hastalona, “Implementasi Standar Akuntansi Dalam Praktik Laporan Keuangan Pada Pt . Wijaya Kesuma Segara” 6 (2023): 815–20.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				perusahaan melalui peningkatan kompetensi dalam manajemen keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
10	Baso Sardjan dan Basra, 2023 ⁴⁵	“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Menyusun Laporan Keuangan pada PT Mandiri Perkasa Utama di Makasar”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK	Laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Mandiri Perkasa Utama sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2020.
11	Nirmayanti Nasrah dan Endang Tri Pratiwi, 2023 ⁴⁶	“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Cv. Melai Fresh Baubau)”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK E-TAP	Laporan keuangan yang disusun oleh CV. Melai Fresh Baubau belum menerapkan standard akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Laporan yang dibuat hanya dalam bentuk data penjualan, pendapatan, pengeluaran dan produksi. Dalam hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki.
12	Siti Jumiati Saut, Christina Sososutiksn o dan Yuyun Yuniarti Layu, 2023 ⁴⁷	“Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Pengelolaan laporan penyusunan UMKM Toka Akbar belum menerapkan SAK, pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan manual

⁴⁵ Sardjan and Basra, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Mandiri Perkasa Utama Makassar.”

⁴⁶ Nasrah and Pratiwi, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Cv. Melai Fresh Baubau).”

⁴⁷ Suat, Sososutiksn, and Layn, “Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Toko Akbar Mardika Di Kota Ambon).”

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		(Sak) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Toko Akbar Mardika Di kota Ambon”		
13	Lismawati Haria dan Arif Rahman, 2023 ⁴⁸	“Penerapan Standar Akuntansi (SAK) Dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Duta Selatan Cemerlang Jakarta Utara”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK	PT Duta Selatan Cemerlang, karena kurangnya keahlian dan personel, tidak menggunakan standar akuntansi entitas pelaporan publik (SAK ETAP) dalam laporan keuangannya.
14	Ana Yowester Maak, Anthon S.Y. Kerihi dan Sarlin P. Nawa Pau, 2023 ⁴⁹	“Penerapan Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM UD. Sanggadolu, Kota Soe)”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Penyusunan laporan keuangan UD. Sanggadolu sudah sesuai berdasarkan SAK EMKM efektif dan tepat dalam mencapai tujuan pengembangan usaha, salah satunya melalui laporan keuangan.
15	Intan Fitri Panisa	“Penerapan Standar	Independen: Laporan	Istiqamah Store dalam pencatatan dan penyusunan

⁴⁸ Lismawati Haria and Arif Rahman, “Penerapan Standar Akuntansi (SAK) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pt Duta Selatan Cemerlang Jakarta Utara,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1192 (2024): 304–17.

⁴⁹ Pau Sarlin Maak Ana, Kerihi Anthon, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM UD.Sanggadolu, Kota Soe),” *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* 11, no. 2 (2023): 133–42.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
	Harahan, Tuti Anggraini, Usmilawaty , 2023 ⁵⁰	Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkosemauwे ”	Keuangan Dependen: SAK EMKM	laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, dimana tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan serta pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan Istiqamah Store belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan pemilik terhadap SAK EMKM, kurangnya SDM, tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan
16	Deni Agustin dan Yuliana, 2023 ⁵¹	“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK E-TAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya Bandar Lampung”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK E-TAP	Koperasi simpan pinjam ulima jaya hanya menyajikan nerca dan laporan rugi laba dan belum merepakan SAK ETAP dalam laporan keuangannya.
17	Anis Fitriah dan Cholis Hidayat, 2023 ⁵²	“Analisis Kepatuhan Penerapan Standar Keuangan	Independen: Laporan Keuangan	Koperasi CU Sekawan Maju belum sepenuhnya patuh terhadap SAK ETAP. Dari tiga belas poin analisis data, lima

⁵⁰ Fitri Panisa Intan Harahap, Tuti Anggraini, and Kusmilawaty, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkosemauwе,” *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 342–56, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>.

⁵¹ Deni Agustin and Yuliana, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya Bandar Lampung,” *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 12, no. 4 (2023): 404, <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.74936>.

⁵² Anis Fitriah and Cholis Hidayati, “Analisis Kepatuhan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Credit Union Sekawan Maju Di Surabaya,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 212–26, <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.488>.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Credit UnionSekawan Maju di Surabaya”	Dependen: SAK E-TAP	diantaranya tidak sesuai dengan SAK ETAP. Komponen laporan keuangan yang belum disajikan adalah laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada neraca masih menggunakan penyebutan aktiva dan hutang yang seharusnya dalam SAK ETAP disebut dengan aset dan kewajiban. Penyajian neraca juga belum diklasifikasikan mana yang termasuk aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang. Selain itu juga terdapat salah penempatan pos pada neraca dan laporan perhitungan surplus hasil usaha yang akan mempengaruhi keandalan suatu laporan keuangan.
18	Nurazizah dan Zulkarnain, 2022 ⁵³	“Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kota Sukabumi”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK MKM	<ol style="list-style-type: none"> UMKM Mochi Lampion Sukabumi dalam proses penyusunan laporan keuangan sudah menerapkan Standar Akuntansi seperti penjurnal dan penyusunan cash flow, namun belum sepenuhnya mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya. Hanya penyusunan Laporan Laba Rugi yang sudah sesuai dengan SAK EMKM. Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, UMKM Mochi Lampion belum melakukan penyusunan secara penuh.
19	Fathin Amalia	“Implementasi Akutansi pada	Independen: Laporan	Pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro

⁵³ Nurazizah Nurazizah and Zulkarnain Zulkarnain, “Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kota Sukabumi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 1, no. 2 (2022): 176–87, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
	Lestari, 2022 ⁵⁴	Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi pada UMKM Kota Mataram)"	Keuangan Dependen: SAK EMKM	Kecil Menengah tersebut belum memenuhi standar SAK EMKM, mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi atau bisa dikatakan hanya membuat laporan kegiatan usaha, disajikan sesuai dengan pemahaman masing-masing pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah.
20	Yanna Eka Pratiwi, Martinus Sony Erstiawan, Siwidyah Desi Lastianti dan Novelia Asita Mranani, 2022 ⁵⁵	"Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam"	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	1. Pencatatan laporan keuangan dalam posisi keuangan telah dilakukan dengan cara sederhana, kurangnya pengetahuan tentang pencatatan dalam akuntansi, sehingga implementasi menggunakan SAK-EMKM tidak dilakukan secara prosedur. 2. Tidak terdapatnya catatan atas laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar penyajian informasi dalam pengambilan keputusan.
21	Yayuk Andriani dan Dr. Sucipto. M. A, 2022 ⁵⁶	"Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang"	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan belum sesuai SAK EMKM, laporan dibuat secara manual dan masih sangat sederhana

⁵⁴ Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, and Adhitya Bayu Suryantara, "Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 155–65, <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.192>.

⁵⁵ Yanna Eka Pratiwi et al., "Implementasi Sak-Emkm Dalam Menyusun Dan Mengelola Keuangan Pada Umkm Diwonosalam," *Majalah Ekonomi* 27, no. 1 (2022): 44–51, <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no1.a5607>.

⁵⁶ Yayuk Andriani and Dr. Sucipto, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
22	Yunita Kusuma Dewi dan Anang Subardjo, 2022 ⁵⁷	“Penerapan SAK E-TAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda)”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK E-TAP	Penyajian laporan keuangan Hotel Sofia Juanda Surabaya secara umum telah menerapkan kebijakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dua komponen laporan keuangan yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang dilaporkan, selain itu masih terdapat beberapa item lain dari laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP.
23	Rizky Adithia, Wida Arindya Sari dan Hendri Prasetyo, 2022 ⁵⁸	“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Badan Usaha Milik Desa Bintang Baru, Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK E-TAP	BUMDes Bintang Baru masih belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK-ETAP dan belum ada juknis yang mengatur tentang penatausahaan keuangan
24	Kadek Indra Dwi Priyanto dan Made Arie	“Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan	Independen: Laporan Keuangan Dependen:	UD Biyanta Sokasi di tengah pembuatan pelaporan keuangan tidak melaksanakan SAK EMKM. Hal ini sebab pemilik kurang memahami mengenai

⁵⁷ Yunita Kusuma Dewi and Anang Subardjo, “Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda),” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 12 (2022): 1–15, www.kemenparekraf.go.id.

⁵⁸ Rizky Adithya, Wida Sari, and Henri Prasetyo, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Di Badan Usaha Milik Desa Bintang Baru, Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya),” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 6, no. 1 (2022): 313–27, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.881>.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
	Wahyuni, 2021 ⁵⁹	Keuangan (Studi Kasus pada UD Biyanta Sokasi Desa Tigawasa)"	SAK MKM	akuntansi dan pemilik menganggap bahwa pencatatan sederhana yang dilakukannya sudah cukup dan yang terpenting mereka dapat memahami pencatatan yang mereka buat walaupun tidak cocok pada aturan serta ketentuan yang diberlakukan.
25	Silvia Noviva Anggraeni, Tri Marlina dan Suwarno, 2021 ⁶⁰	"Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus pada Pabrik Tempe Kasmono"	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pabrik Tempe Pak Kasmono dalam menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi. 2. Pencatatan laporan keuangan Pabrik Tempe Pak Kasmono dilakukan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. 3. Faktor yang menyebabkan pencatatan keuangan pada Pabrik Tempe Pak Kasmono masih sangat sederhana adalah karena kurangnya sumber daya manusia dan pemahaman mengenai laporan keuangan. 4. Pengamatan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada bulan April
26	Made Dana SaputraI dan I Made Agus	"Implementasi Standar Akuntansi Keuangan	Independen: Laporan Keuangan	Sistem pencatatan keuangan perusahaan masih sederhana dan belum mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan

⁵⁹ Kadek Indra, Dwi Priyanto, and Arie Wahyuni, "Implementasi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UD Biyanta Sokasi Desa Tigawasa)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 02 (2021): 591–601.

⁶⁰ Silva Noviva Anggraeni, Tri Marlina, and Suwarno Suwarno, "Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM," *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 1, no. 2 (2021): 253–70, <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
	Putrayasa, 2020 ⁶¹	Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati”	Dependen: SAK EMKM	SAK EMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan
27	Halim Ellena Muliadi, Stanly W. Alexander dan Hendrik Gamaliel, 2020 ⁶²	“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 5 Pada Hotel Boulevard”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK E-TAP	Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Hotel Boulevard tidak membuat laporan keuangan terlebih khusus laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP.
28	Dewi Kiowati dan Vaisal Amir, 2019 ⁶³	“Implementasi Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada UMKM di Kota Madiun)”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK MKM	<p>1. Sebagian besar pelaku UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum tahu kalau Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputi Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan.</p> <p>2. Pelaku UMKM masih mengalami kendala – kendala</p>

⁶¹ Made Dana Saputra and I Made Agus Putrayasa, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Jewelry S Celuk Sukawati,” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 16, no. 1 (2020): 58–64, <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1486>.

⁶² Halim Ellena Muliadi, Stanly W. Alexander, and Hendrik Gamaliel, “Halim Ellena Muliadi, Stanly W. Alexander, Hendrik Gamaliel-2020,” *Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 5 (2020): 496–503.

⁶³ Dewi Kiowati and Vaisal Amir, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Madiun)” 4, no. 1 (2019): 1–23.

No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
				dalam mengimplementasikan SAK EMKM dan aplikasi.
29	Yane Devi Anna, Lilis Saidah dan Dita Rari Dwi R.T., 2019 ⁶⁴	“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Pengusaha Keramik Dan Craft Plered – Purwakarta)”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Bukti transaksi serta manual book terkait siklus akuntansi serta penggunaan software akuntansi berbasis excel sederhana yang diharapkan dapat membantu para perajin keramik dalam penyusunan laporan keuangan serta penghitungan pajak usahanya.
30	Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar, 2019 ⁶⁵	“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)”	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Tidak ada satupun UMKM yang menyusun laporan keuangan. Dikarenakan tidak mengerti cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.
31	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung, 2019 ⁶⁶	“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan	Independen: Laporan Keuangan Dependen: SAK EMKM	Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

⁶⁴ Yane Devi Anna, Lilis Saidah, and Dita Rari Dwi R.T, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Pengusaha Keramik Dan Craft Plered – Purwakarta),” *Dharma Bhakti Ekuitas* 3, no. 2 (2019): 328–33, <https://doi.org/10.52250/p3m.v3i2.152>.

⁶⁵ Penerapan Yuli Rawun dan N Oswald Tumilaar, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado),” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 1 (2019): 57–66, <http://jurnal.pcr.ac.id>.

⁶⁶ Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, and Rudy J. Pusung, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo),” *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3877–98, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>.

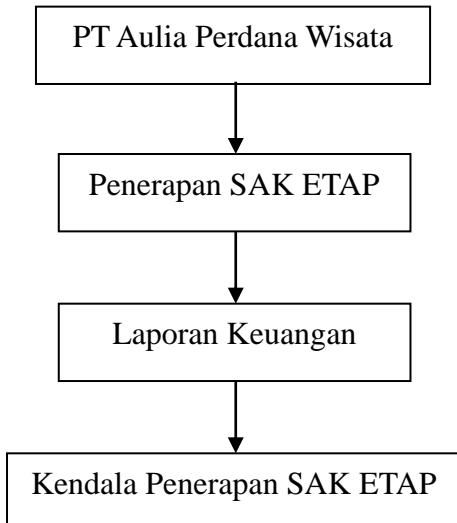
No .	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
		Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)"		

Sumber: Penelitian Terdahulu 2019-2024

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono⁶⁷ kerangka pemikiran adalah sebuah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang biasa dikenal dengan penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono⁶⁸, metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁶⁸ Sugiyono.

positivisme dilakukan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait PT Aulia Perdana Wisata yang sedang diteliti dengan mewawancara langsung manajemen perusahaan tentang pencatatan transaksi keuangan dan juga mengumpulkan data-data serta informasi yang diperlukan sebagai dasar penyusunan penggunaan standard akutansi keuangan (SAK) pada laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Menurut Hardani⁶⁹ data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara) dengan melakukan pengukuran dalam bentuk observasi, wawancara dan lainnya. Dalam hal ini mengamati aktivitas yang terjadi dan melakukan wawancara kepada pemilik PT Aulia Perdana Wisata untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono⁷⁰ data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa penetian terdahulu yang dijadikan referensi dalam mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang lazimnya dilakukan dalam mengumpulkan data yang nantinya dapat berguna sebagai pendukung dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua (2) cari, sebagai berikut:

⁶⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. CV Pustaka Ilmu Group (Yogyakarta, 2020).

⁷⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. CV Pustaka Ilmu Group (Yogyakarta, 2020).

a) Observasi

Hardani⁷¹ menjelaskan observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Adapun teknik observasi yang dilakukan adalah observasi terus-terang atau tersamar, artinya dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengobservasi:

- a. Kondisi obyektif PT Aulia Perdana Wisata.
- b. Letak atau keadaan geografis PT Aulia Perdana Wisata.
- c. Ruang lingkup di PT Aulia Perdana Wisata.
- d. Implementasi penerapan standar akutansi keuangan (SAK) PT Aulia Perdana Wisata.
- e. Dampak penerapan standar akutansi keuangan (SAK) PT Aulia Perdana Wisata

b) Wawancara

Menurut Sugiyono⁷² wawancara adalah pertemuan antara dua pihak untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari Bagian Keuangan PT Aulia Perdana Wisata.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono⁷³ dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi yang diambil yaitu berupa data dari hasil wawancara, rekaman suara dari beberapa informan dan juga beberapa hasil pemotretan proses dari hasil wawancara yang terjadi saat penelitian. Dari hasil dokumentasi dimaksud untuk mengumpulkan data laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata yang belum sesuai penerapan standar akutansi keuangan (SAK) dan juga laporan keuangan setelah penerapan standar akutansi keuangan (SAK), profil, visi dan misi PT Aulia Perdana Wisata, serta dokumen lainnya yang dianggap penting.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono⁷⁴ analisis data merupakan proses mengumpulkan dan mengorganisasi data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit, penyusunan sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi yang

⁷¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁷³ Sugiyono.

⁷⁴ Sugiyono.

relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pihak lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono⁷⁵ menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif hingga data mencapai titik jenuh. Beberapa tahapan dalam proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau dengan menggabungkan ketiganya (triangulasi). Di tahap awal, peneliti melakukan observasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti dengan pendekatan yang jujur sedang melakukan penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan serta mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangatlah banyak. Agar data yang diperoleh dapat digunakan secara maksimal diperlukan reduksi data, ini melibatkan proses pemilihan dan penyorotan elemen-elemen utama, dengan fokus pada aspek-aspek yang paling relevan, serta pencarian tema dan pola. Dengan cara ini, data yang telah disaring akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lainnya. Penyajian data tersebut mempermudah pemahaman tentang situasi yang terjadi dan membantu merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada penemuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya kurang jelas atau kabur, namun setelah dilakukan penelitian, menjadi lebih terang dan terdefinisi.

⁷⁵ Sugiyono.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil PT Aulia Perdana Wisata

PT Aulia Perdana Wisata berdiri sejak 15 Februari 2013, beralamatkan di Jl. Majapahit No. 119, Semarang, Jawa Tengah.

PT Aulia Perdana Wisata merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang agen perjalanan dan industri jasa yaitu biro umroh, jasa wisata internasional dan domestik.

1) Visi dan Misi PT Aulia Perdana Wisata

a) Visi

Menjadi biro umroh dan agen perjalanan wisata terbaik di Indonesia.

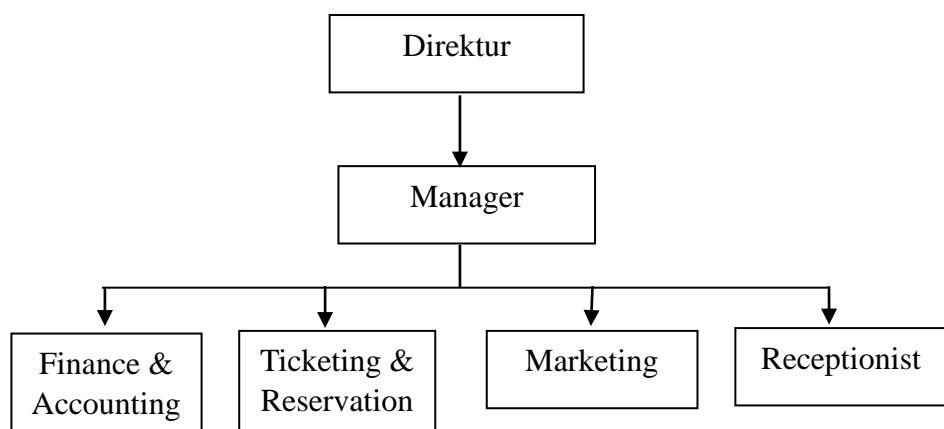
b) Misi

1) Memberikan pelayanan wisata terbaik

2) Menciptakan inovasi dan mendukung perkembangan industri pariwisata Indonesia

2) Struktur Organisasi PT Aulia Perdana Wisata

Berikut ini struktur organisasi PT Aulia Perdana Wisata:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Aulia Perdana Wisata

Sumber : PT Aulia Perdana Wisata, 2024

PT Aulia Perdana Wisata sudah memiliki struktur organisasi yang jelas. Masing-masing devisi mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dan memiliki peranan yang penting dalam mendukung operasional perusahaan. Adapun tugas dari devisi tersebut sebagai berikut:

1. Direktur
 - a) Mengawasi dan mengendalikan perusahaan
 - b) Memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan
 - c) Menjalin kerja sama dengan mitra bisnis
2. *Manager*
 - a) Menjaga kelancaran operasional perusahaan
 - b) Bertanggung jawab terselenggaranya pelaporan seluruh kegiatan perusahaan
 - c) Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia
 - d) Membuat perencanaan perusahaan di waktu yang akan datang
 - e) Melakukan penilaian dan evaluasi sistem pengendalian internal
 - f) Membuat laporan
3. *Finance & Accounting*
 - a) Mengurus keuangan perusahaan
 - b) Melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan perusahaan
 - c) Membuat anggaran perusahaan
4. *Ticketing & Reservation*
 - a) Menjaga kelancaran penjualan tiket
 - b) Melayani dan melakukan pemesanan tiket
 - c) Membantu mengurus kelengkapan dokumen konsumen
 - d) Membuat laporan
5. *Marketing*
 - a) Melakukan kegiatan promosi
 - b) Meningkatkan penjualan
 - c) Membuat laporan
6. *Receptionist*
 - a) Menerima tamu
 - b) Mengarahkan tamu sesuai kepentingan
 - c) Membuat laporan

3) Aspek Kegiatan PT Aulia Perdana Wisata

1. *Internasional & Domestic Air Tickets* adalah pelayanan pembelian tiket pesawat secara online untuk perjalanan ke mancanegara (Internasional) dan berbagai kota di Indonesia (Domestik).

2. *Domestic & Worldwide Hotel Reservation* adalah pelayanan pemesanan kamar hotel di berbagai kota di mancanegara (Internasional) dan di Indonesia (Domestik).
3. *Domestic, Inbound & Outbound Package Tour* adalah pelayanan perjalanan ke luar dan dalam kota.
4. *Handling of Travel Documents* (Visa, Passport, IDE dll) adalah pelayanan pengurusan dokumen perjalanan seperti Visa, Passport, ID dan lain-lain.
5. Umroh dan Haji adalah pelayanan perjalanan Haji dan Umrah



Program UMROH & HAJI 2025

Month	Type	Duration	Price
JANUARI	UMROH REGULER	9 HARI	Rp. 28.900.000*
QUAD	UMROH PLUS DUBAI	12 HARI	Rp. 34.700.000*
FEBRUARI	UMROH REGULER	9 HARI	Rp. 28.900.000*
QUAD	UMROH AWAL RAMADHAN	9 HARI	Rp. 31.900.000*
MARET	UMROH ITIKAF RAMADHAN	15 HARI	Rp. 39.900.000*
QUAD		15 HARI	Rp. 64.900.000*
APRIL	UMROH REGULER	9 HARI	Rp. 28.900.000*
QUAD	UMROH PLUS TURKI	12 HARI	Rp. 35.500.000*

*Harga starting Semarang, Solo, Jogja, Starting Jakarta diskon Rp. 2.000.000.

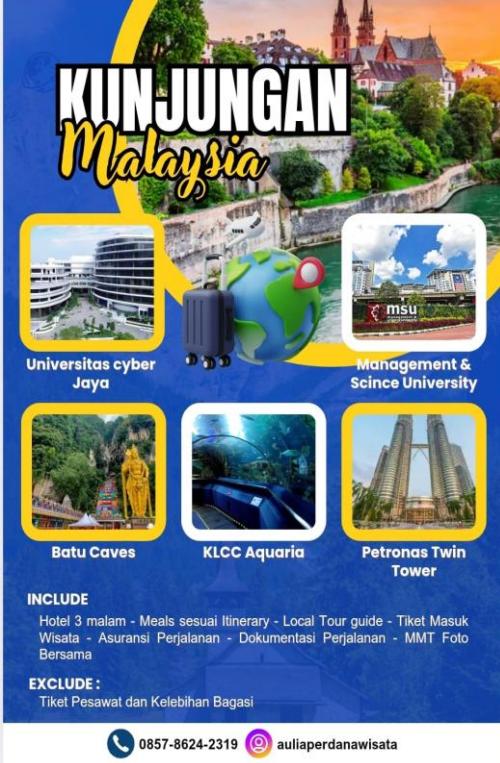
PAKET HAJI SUPER EKONOMIS
VISA HAJI RESMI MULAMALAH
HAJI FURODA
= 26 HARI | TAHUN 2025

Kantor:
Graha Spirit Lt.1 Ruko Arteri No. 1 - 3
Jl Soekarno Hatta Semarang

BNI Bank BNI No.Rek.: 2099299001
an PT. AULIA PERDANA WISATA

auliaperdanawisata

Melayani sepenuh hati



KUNJUNGAN Malaysia

Universitas cyber Jaya

Management & Scince University

Batu Caves

KLCC Aquaria

Petronas Twin Tower

INCLUDE:
Hotel 3 malam - Meals sesuai Itinerary - Local Tour guide - Tiket Masuk Wisata - Asuransi Perjalanan - Dokumentasi Perjalanan - MMT Foto Bersama

EXCLUDE:
Tiket Pesawat dan Kelebihan Bagasi

0857-8624-2319 [@auliaperdanawisata](https://www.instagram.com/auliaperdanawisata)



Gambar 3.2 Penawaran PT Aulia Perdana Wisata

B. Hasil Penelitian

1) Proses Pembuatan Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata

a) Identifikasi Transaksi

Identifikasi transaksi merupakan proses pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu setiap transaksi yang terjadi harus dilacak, transaksi yang terjadi harus dicatat dan diidentifikasi. Transaks-transaksi yang dicatat yaitu transaksi yang memiliki bukti-bukti saja seperti kwitansi, nota, faktur, bukti kas keluar, memo penghapusan piutang dagang dan lain-lain.

b) Jurnal

Selanjutnya yaitu pencatatan jurnal, yang merupakan sebuah catatan yang dibuat secara teratur dan ditulis secara sistematis pada periode tersebut.

c) Membuat Neraca

Neraca merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan, menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode.

d) Membuat Laba Rugi

Laporan yang mengambarkan secara detail pemasukan dan pengeluaran yang diterima. Laporan laba rugi menunjukkan performa keuangan perusahaan sepanjang periode tersebut.

2) Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata

Berdasarkan hasil wawancara penyajian laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata disusun sangat sederhana dan dibuat secara rutin setiap bulannya. Hal ini dilakukan PT Aulia Perdana Wisata untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dimiliki meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Pencatatan dilakukan dengan melihat rekapan transaksi uang masuk dan uang keluar saat kegiatan operasional berlangsung.

PT Aulia Perdana Wisata belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan sesuai panduan SAK ETAP. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ketahui beberapa kendala PT Aulia Perdana Wisata tidak menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya, yaitu dari keterbatasan SDM yang dimiliki kurang memahami SAK ETAP. Karyawan bagian keuangan tidak memiliki latar belakang Pendidikan Akuntansi dan belum memiliki pengalaman relevan sebelumnya. Hal ini menyebabkan bagian keuangan mengalami kesulitan dalam memahami pedoman SAK ETAP. Selain itu, transaksi-transaksi operasional yang dimiliki lebih monoton dan masih sangat sederhana. PT Aulia Perdana Wisata tidak memiliki asset, hutang bank, pendanaan dan investasi, sehingga manajemen perusahaan selama ini merasa cukup dengan laporan keuangan sederhana untuk mengukur keuntungan perusahaan.

3) Pencatatan Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata Berdasarkan SAK ETAP

Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu membuat neraca awal 01 November 2024 laporan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada awal periode akuntansi. Neraca awal laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Adapun neraca awal PT Aulia Perdana Wisata 01 November 2024 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Neraca Awal
PT AULIA PERDANA WISATA
01 November Tahun 2024**

AKTIVA		Rp	PASSIVA		Rp
Kas Lancar			Kewajiban Lancar		
	Bank	617.340.000		Hutang Usaha	601.255.000
	Piutang	576.000.000			

	Uang Muka	5.000.000		
Total Kas Lancar	1.198.340.000		Total Kewajiban	601.255.000
		Modal		
		Modal	350.000.000	
		Laba Tahun Berjalan	247.085.000	
		Laba Bulan Ini	-	
		Total Modal	597.085.000	
TOTAL AKTIVA	1.198.340.000		TOTAL PASSIVA	1.198.340.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui total keseluruhan aktiva PT Aulia Perdana Wisata per 01 November 2024 sebesar Rp 1.198.340.000, dengan akun tercatat Kas Lancar Bank sebesar Rp 617.340.000, Piutang sebesar Rp 576.000.000 dan Uang Muka sebesar Rp 5.000.000. Adapun total passive PT Aulia Perdana Wisata per 01 November 2024 sebesar Rp 1.198.340.000 dengan kewajiban lancar yaitu hutang usaha sebesar Rp 601.255.000, dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 350.000.000 dan laba tahun berjalan sebesar Rp 247.085.000.

Proses penyusunan laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata berawal dari seluruh transaksi kegiatan operasional Perusahaan, kemudian dicatat ke dalam buku kas pendapatan dan pengeluaran, yaitu:

**Tabel 3.2 Buku Kas Penerimaan dan Pengeluaran
PT AULIA PERDANA WISATA
November Tahun 2024**

No.	Akun	Ref	Jumlah	Saldo Kas
	Kas Awal 01 November 2024			617.340.000
A	Penerimaan			
1	Iuran Peserta	A.1	-	-
	Penjualan Paket Wisata	A.1a	71.400.000	
	Piutang Paket Umroh 2025	A.1b	477.045.000	
2	Bunga Bank	A.2	54.259	
3	Paspor	A.3	1.800.000	
	Jumlah Penerimaan		550.299.259	1.167.639.259
B	Pengeluaran			
1	Land Arragement	B.1	-	
	Hutang Dagang LA (Jul'24)	B.1a	545.000.000	
2	Biaya Manasik 1	B.2	4.395.000	
3	Admin Bank	B.3	176.000	
4	Biaya Transportasi	B.4	1.050.000	
5	Biaya Perlengkapan	B.5	3.530.000	
6	Marketing Fee	B.6	5.000.000	
7	Gaji	B.7	8.300.000	
8	Biaya Operasional	B.8	21.010.851	
9	Biaya Konsumsi	B.9	528.750	

No.	Akun	Ref	Jumlah	Saldo Kas
10	Biaya Pembuatan Paspor	B.10	3.360.000	
	Jumlah Pengeluaran		592.350.601	
	Kas Akhir 30 November 2024			575.288.658
	Saldo Kotor		(42.051.342)	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan transaksi uang masuk dan uang keluar PT Aulia Perdana Wisata, maka dibuat jurnal sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Jurnal
PT AULIA PERDANA WISATA
November Tahun 2024**

Tanggal	Kode	Akun	Debit	Kredit
Nov 2024	JUAL	Piutang Dagang	71.400.000	
		Penjualan		71.400.000
	BI	Bank	71.400.000	
		Piutang Dagang		71.400.000
		Bank	477.045.000	
		Piutang		477.045.000
		Bank	54.259	
		Bunga Bank		54.259
		Bank	1.800.000	
		Pendapatan Pasport		1.800.000
	BO	Hutang Dagang	545.000.000	
		Bank		545.000.000
		Biaya Manasik 1	4.395.000	
		Bank		4.395.000
		Admin Bank	176.000	
		Bank		176.000
		Biaya Transportasi	1.050.000	
		Bank		1.050.000
		Biaya Perlengkapan	3.530.000	
		Bank		3.530.000
		Marketing Fee	5.000.000	
		Bank		5.000.000
	Gaji		8.300.000	
	Bank		8.300.000	
	Biaya Operasional		21.010.851	
	Bank		21.010.851	
	Biaya Konsumsi		528.750	
	Bank		528.750	
	Biaya Pembuatan Paspor		3.360.000	
	Bank		3.360.000	
	BELI	Persediaan Barang Dagang	17.500.000	
		Hutang Dagang		17.500.000
	AJP	Harga Pokok Penjualan	17.500.000	
		Persediaan Barang Dagang		17.500.000

Tanggal	Kode	Akun	Debit	Kredit
		Biaya Sewa	2.500.000	
		Uang Muka		2.500.000
Total			1.251.549.860	1.251.549.860

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Keterangan:

JUAL : Penjualan

BI : Bank In (Bank Masuk)

BO : Bank Out (Bank Keluar)

Beli : Pembelian

AJP : Adjustment

1. Jual

Jurnal Jual dilakukan kostumer melakukan pembelian baik secara kredit maupun tunai di jurnal ke dalam piutang dagang.

2. Bank In

Di jurnal ketika ada transaksi uang masuk di bank, akun disesuaikan berdasarkan kepentingan transaksi.

3. Bank Out

Di jurnal ketika melakukan pembayaran apapun melalui bank.

4. Beli

Jurnal beli dilakukan ketika ada transaksi penjualan.

5. Adjustment

Dilakukan untuk menyesuaikan penjurnalan sebelumnya, yaitu HPP dan uang sewa bangunan yang sebelumnya sudah dibayarkan di awal periode untuk biaya 1 tahun, saat uang keluar di jurnal uang muka pada bank.

Penjurnalan transaksi-transaksi di atas tidak dilakukan berdasarkan tanggal penerimaan dan pengeluaran yang semestinya, namun di jurnal jadi satu (1) sesuai data yang ada di laporan penerimaan dan pengeluaran PT Aulia Perdana Wisata. Hal ini dikarenakan keterbatasan saat penelitian, pihak PT Aulia Perdana Wisata tidak memberikan data transaksi secara rinci mengenai data penerimaan dan pengeluaran tersebut.

Dari penjurnalan yang telah dilakukan, maka rancangan laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata selama tahap penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan

SAK ETAP. Langkah pertama yaitu membuat neraca, berikut adalah neraca yang telah dibuat:

a) Neraca

Adapun neraca PT Aulia Perdana Wisata disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4 Neraca
PT AULIA PERDANA WISATA
30 November Tahun 2024**

AKTIVA	Rp	PASSIVA	Rp
Kas Lancar		Kewajiban Lancar	
Bank	575.288.658	Hutang Usaha	73.755.000
Piutang	98.955.000		
Uang Muka	2.500.000		
Total Kas Lancar	676.743.658	Total Kewajiban	73.755.000
		Modal	
		Modal	350.000.000
		Laba Tahun Berjalan	247.085.000
		Laba Bulan Ini	5.903.658
		Total Modal	602.988.658
TOTAL AKTIVA	676.743.658	TOTAL PASSIVA	676.743.658

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui total keseluruhan aktiva sebesar Rp 676.743.658, dengan akun tercatat Kas Lancar Bank sebesar Rp 575.288.658 Piutang sebesar Rp 98.955.000 dan Uang Muka sebesar Rp 2.500.000. Adapun total passive sebesar Rp 676.743.658 dengan kewajiban lancar yaitu hutang usaha sebesar Rp 73.755.000, dengan modal yang dimiliki sebesar Rp 350.000.000, laba tahun berjalan sebesar Rp 247.085.000 dan laba bulan berjalan (November 2024) sebesar Rp 5.903.658.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan manajemen PT Aulia Perdana Wisata neraca memiliki peran penting dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Neraca sangat berguna dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, manajemen dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola kewajiban dan kemampuan memenuhi kewajiban finansial ke masa depan. Manajemen menyadari pentingnya menghubungkan neraca dengan keputusan operasional perusahaan terutama dalam pengelolaan utang secara lebih hati-hati agar posisi keuangan perusahaan tetap terkendali.

b) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba ini disajikan berdasarkan ketentuan SAK ETAP yang memberikan izin bagi entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, apabila perubahan ekuitas hanya disebabkan oleh laba rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode sebelumnya, serta perubahan kebijakan akuntansi, seperti yang dijelaskan dalam SAK ETAP. Laporan laba rugi dan saldo laba untuk suatu periode menggambarkan kinerja keuangan entitas pada periode tersebut. Adapun laporan laba rugi dan saldo laba PT Aulia Perdana Wisata disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
PT AULIA PERDANA WISATA
30 November Tahun 2024

Keterangan	Rp	Rp	Rp
Modal (awal periode)			597.085.000
Penjualan	71.400.000		
Retur Penjualan	-		
Diskon Penjualan	-		
Total Penjualan		71.400.000	
Beban Pokok Pendapatan		(17.500.000)	
Laba Kotor		53.900.000	
Pendapatan Lain-lain			
Bunga Bank	54.529		
Paspor	1.800.000		
Total Pendapatan Lain-lain		1.854.259	
Total Pendapatan		55.754.259	
Biaya Operasional			
Biaya Perjalanan Dinas	4.395.000		
Biaya Admin Bank	176.000		
Biaya Transportasi	1.050.000		
Biaya Perlengkapan Kantor	3.530.000		
Marketing Fee	5.000.000		
Biaya Gaji Karyawan	8.300.000		
Biaya Operasional	21.010.851		
Biaya Konsumsi	528.750		
Biaya Sewa Bangunan	2.500.000		
Biaya Paspor	3.360.000		
Total Biaya Operasional		(49.850.601)	
Laba Rugi Usaha			5.903.658
Modal (akhir periode)			602.988.658

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Pada table di atas dapat dilihat total keseluruhan pendapatan PT Aulia Perdana Wisata adalah sebesar Rp 55.754.259 dan total keseluruhan biaya sebesar Rp

49.850.601. Dari laporan tersebut dihasilkan laba bersih PT Aulia Perdana Wisata pada November 2024 adalah sebesar Rp 5.903.658 didasarkan dari pengurangan pendapatan dan beban. Adapun laporan perubahan ekuitas PT Aulia Perdana Wisata pada akhir periode November 2024 adalah Rp 602.988.658.

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba memiliki peran yang sangat penting bagi PT Aulia Perdana Wisata karena laporan ini memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Bagi manajemen perusahaan, laporan laba rugi adalah alat utama dalam pengambilan keputusan. Dengan informasi yang terkandung didalamnya, manajemen dapat mengevaluasi keberhasilan strategi pemasaran, kontrol biaya dan efisiensi operasional dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait anggaran, pengeluaran dan area-area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Manajemen dapat menilai apakah perusahaan bergerak ke arah yang positif atau menghadapi tantangan dalam operasional.

c) Laporan Arus Kas

Adapun laporan arus kas PT Aulia Perdana Wisata disajikan berdasarkan ketentuan SAK ETAP, informasi tersebut dapat ditemukan pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Laporan Arus Kas
PT AULIA PERDANA WISATA
30 November Tahun 2024**

Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
Laba Bersih		5.903.658
Penyesuaian:		
- Penurunan Piutang Usaha	(477.045.000)	
- Penurunan Uang Muka	(2.500.000)	
- Kenaikan Hutang Usaha	527.500.000	
Total Penyesuaian		(47.955.000)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional		(42.051.342)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		-
Kenaikan Kas Bersih		(42.051.342)
Kas Awal November 2024		617.340.000
Kas Akhir November 2024		575.288.658

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP disajikan dengan metode tidak langsung, metode ini mudah dan cepat disusun karena dimulai dengan laba bersih yang sudah tercatat dalam laporan laba rugi. Perusahaan hanya perlu melakukan penyesuaian terhadap pos-pos non-kas dan perubahan dalam modal kerja (seperti piutang, persediaan

dan utang) untuk mendapatkan arus kas yang relevan. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas dari waktu ke waktu, dengan memisahkan perubahan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

Menurut PT Aulia Perdana Wisata Laporan Arus Kas memiliki peran yang sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai likuiditas Perusahaan. Laporan arus kas menunjukkan aliran kas yang nyata, baik yang masuk maupun keluar. Hal ini memberi gambaran tentang seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan laba di atas kertas, tetapi juga memiliki cukup kas untuk menjalankan operasionalnya atau apakah mereka perlu mengandalkan pinjaman untuk membiayai aktivitas tersebut.

**Tabel 3.7 Komponen Laporan Keuangan
SAK ETAP dan PT AULIA PERDANA WISATA**

No	Laporan Keuangan	
	SAK ETAP	PT AULIA PERDANA WISATA
1	Neraca	Neraca
2	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi
3	Laporan Perubahan Ekuitas	-
4	Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas
5	Catatan atas Laporan Keuangan	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Responden Wawancara PT Aulia Perdana Wisata

Dalam rangka memperoleh data yang mendalam mengenai penyusunan laporan keuangan di PT Aulia Perdana Wisata, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden kunci yang memiliki peran langsung dalam proses akuntansi perusahaan. Responden yang diwawancarai meliputi:

1. Profil perusahaan, Bapak Nur Kholis.
2. Keuangan, Bapak Ahmad Najih.
3. Penjualan, Bapak Arif Shodiqun.
4. Customer, Bapak Lutfi Khakim.

Adapun hasil wawancara dengan manajemen PT Aulia Perdana Wisata dimulai dengan pertanyaan mengenai profil perusahaan sebagai berikut:

1) Perkenalan awal usaha

Wawancara mengenai profil perusahaan yang dilakukan dengan Bapak Nur Kholis:

Bapak Reza, selaku pemilik PT Aulia Perdana Wisata. Berdiri kurang lebih 12 tahun, yaitu tahun 2013. Berawal dari pengalaman Bapak Reza bekerja 8 tahun di perusahaan serupa, dari itu Beliau tertarik menjalankan bisnis ini. PT Aulia Perdana Wisata saat ini ada enam (6) karyawan, untuk kedepannya tergantung kebutuhan.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui PT Aulia Perdana Wisata didirikan oleh Bapak Reza pada tahun 2013. Pendiri perusahaan ini memiliki pengalaman selama delapan tahun di bidang yang sama sebelum memutuskan untuk mendirikan usaha tersebut. Pengalaman yang mendalam ini menjadi landasan kuat dalam membangun dan mengembangkan perusahaan sejak awal berdirinya.

Saat ini, PT Aulia Perdana Wisata didukung oleh enam orang karyawan yang berperan penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Tim kecil namun solid ini bekerja sama untuk memastikan kelancaran layanan dan pengelolaan perusahaan, sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2) Penyusunan laporan keuangan

⁷⁶ Wawancara dengan bagian Personalia Bapak Nur Kholis pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.00 WIB.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah perusahaan tak terkecuali bagi PT Aulia Perdana Wisata karena berfungsi sebagai alat utama untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najih selaku bagian keuangan:

Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan. PT Aulia Perdana Wisata melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin. Namun, masih sederhana, tetapi mengikuti alur akuntansi. Karyawan yang bekerja di bagian keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan S1 Akunting, tetapi lulusan S1 Manajemen. Adapun kendala dalam menyusun laporan keuangan yaitu pengumpulan bukti transaksi memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga pencatatannya tertunda. Proses pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan jurnal transaksi.⁷⁷

Kesimpulan dari jawaban wawancara di atas adalah laporan keuangan memegang peranan penting dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan, termasuk PT Aulia Perdana Wisata. Perusahaan ini secara rutin menyusun laporan keuangan sebagai bagian dari upaya untuk memantau dan mengevaluasi kondisi keuangan serta hasil operasionalnya. Meskipun penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih tergolong sederhana, perusahaan tetap menjalankan prosesnya sesuai dengan alur akuntansi yang benar. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjaga keteraturan dan keakuratan dalam pencatatan keuangan meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Dalam hal sumber daya manusia, karyawan yang bertanggung jawab di bagian keuangan memiliki latar belakang pendidikan S1 Manajemen, bukan S1 Akuntansi. Meskipun demikian, mereka tetap mampu menjalankan tugas penyusunan laporan keuangan dengan baik. Namun, terdapat kendala yang dihadapi, yaitu proses pengumpulan bukti transaksi yang memerlukan waktu cukup lama sehingga menyebabkan pencatatan transaksi menjadi tertunda. Proses pembuatan laporan keuangan sendiri meliputi tahapan pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan pembuatan jurnal transaksi. Dengan memahami tantangan ini, perusahaan dapat mencari solusi untuk mempercepat pengumpulan data agar laporan keuangan dapat disusun lebih efisien dan tepat waktu, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih optimal dalam mendukung pengambilan keputusan.

3) Standar akuntansi keuangan ETAP

⁷⁷ Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

a) Penerapan SAK ETAP dan tantangan yang dihadapi

SAK ETAP adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti perusahaan kecil dan menengah yang tidak wajib menyusun laporan keuangan sesuai PSAK penuh. Tujuan utama SAK ETAP adalah memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dengan tetap menjaga relevansi dan keandalan informasi keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Najih selaku bagian keuangan:

Penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan E TAP sangat baik. Tantangan terbesar adalah kesiapan sumber daya manusia karena SDM yang memumpuni dan memiliki pemahaman mengenai SAK tidak semua bisa.⁷⁸

Bapak Ahmad Najih menjelaskan bahwa keberhasilan proses penyusunan laporan keuangan SAK ETAP sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia yang kompeten dan memahami SAK, karena tidak semua SDM memiliki pemahaman yang memadai.

b) Keakuratan informasi

Keakuratan informasi adalah tingkat ketepatan dan kebenaran suatu informasi terhadap fakta yang sebenarnya. Bapak Ahmad Najih menyampaikan:

PT Aulia Perdana Wisata menjamin bahwa informasi yang disajikan sudah sesuai kriteria standar akuntansi keuangan yaitu dari dokumen-dokumen yang diterima sebagai bukti transaksi.⁷⁹

PT Aulia Perdana Wisata menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan dengan mengandalkan dokumen-dokumen resmi sebagai bukti transaksi. Penggunaan dokumen ini sangat penting karena menjadi dasar verifikasi dan pencatatan setiap transaksi secara akurat, sehingga memastikan laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Dengan mengacu pada bukti transaksi yang lengkap dan sah, perusahaan dapat menjaga transparansi serta akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini tidak hanya membantu dalam proses audit dan pengawasan internal, tetapi juga membangun kepercayaan bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur

⁷⁸ Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, dokumentasi yang baik menjadi fondasi utama dalam menjamin kualitas dan keandalan informasi keuangan perusahaan.

c) Piutang Usaha

Adapun terkait apakah ada yang melakukan transaksi piutang pada PT Aulia Perdana Wisata, Bapak Ahmad Najih mengatakan:

Ada, karena dari pihak PT Aulia Perdana Wisata memberikan jangka waktu pembayaran kepada konsumen.⁸⁰

PT Aulia Perdana Wisata memberikan jangka waktu pembayaran kepada konsumen sebagai bentuk kebijakan kredit yang memudahkan pelanggan dalam melakukan transaksi. Dengan adanya jangka waktu ini, konsumen memiliki kesempatan untuk mengatur keuangan mereka sebelum melakukan pelunasan, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan dalam berbisnis dengan perusahaan. Kebijakan tersebut juga membantu perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, meskipun perlu diimbangi dengan pengelolaan piutang yang baik agar risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, pemberian jangka waktu pembayaran ini menjadi bagian penting dalam strategi operasional dan keuangan PT Aulia Perdana Wisata untuk menjaga hubungan baik dengan konsumen sekaligus memastikan kelancaran arus kas perusahaan.

d) Aset

Dari wawancara yang dilakukan apakah PT Aulia Perdana Wisata memiliki aset tetap. Bapak Ahmad Najih menyampaikan:

Tidak ada.⁸¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, tidak terdapat informasi langsung atau eksplisit mengenai kepemilikan aset tetap oleh PT Aulia Perdana Wisata.

e) Hutang

Pengelolaan hutang usaha sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Dengan mengatur waktu pembayaran secara tepat, perusahaan dapat memanfaatkan periode kredit untuk mengelola arus kas tanpa merusak hubungan baik dengan pemasok. Namun, keterlambatan pembayaran dapat menimbulkan denda atau merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, hutang usaha menjadi bagian penting dalam pengelolaan modal kerja dan tercantum dalam laporan posisi

⁸⁰ Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

keuangan (neraca) sebagai kewajiban lancar yang harus diperhatikan agar likuiditas perusahaan tetap terjaga

Ada, hanya ke pihak penyedia layanan umroh.⁸²

Hutang usaha PT Aulia Perdana Wisata khusus ditujukan kepada pihak penyedia layanan umroh sebagai kewajiban atas jasa yang telah diterima namun belum dibayar. Hutang ini merupakan bagian dari kewajiban lancar perusahaan yang timbul dari pembelian layanan umroh secara kredit, di mana pembayaran dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Pengelolaan hutang usaha kepada penyedia layanan umroh sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan hubungan bisnis yang baik, sekaligus memastikan arus kas perusahaan tetap terjaga dengan baik. Dengan pencatatan yang tepat, hutang usaha ini tercermin dalam laporan keuangan sebagai kewajiban yang harus diselesaikan agar reputasi perusahaan tetap terjaga dan operasional layanan umroh dapat berjalan lancar

f) Hutang mempengaruhi aliran kas dalam aktivitas pendanaan

Pengelolaan hutang yang efektif sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, sehingga arus kas tetap sehat dan operasional perusahaan berjalan lancar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Najih mengatakan:

Tidak memiliki hutang yang mempengaruhi aliran kas terkait aktivitas pendanaan.⁸³

PT Aulia Perdana Wisata tidak memiliki kewajiban hutang yang berasal dari aktivitas pendanaan, seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau sumber pembiayaan eksternal lainnya. Hal ini berarti perusahaan tidak menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasional atau investasinya, sehingga tidak ada arus kas keluar yang terkait dengan pembayaran pokok atau bunga hutang dalam laporan arus kas pada bagian aktivitas pendanaan.

g) Pendapatan dan biaya operasional

Pendapatan ini sangat penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari kegiatan usahanya, yang menjadi dasar untuk menilai keberhasilan dan pertumbuhan bisnis. Sedangkan, biaya ini berperan dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan dan harus dikelola dengan efisien agar tidak menggerus keuntungan. Secara keseluruhan, pendapatan dan biaya

⁸² Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

⁸³ Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

operasional saling berhubungan erat. Selisih antara keduanya menghasilkan laba operasional yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya dan aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, pengelolaan pendapatan dan biaya operasional yang baik sangat krusial untuk menjaga profitabilitas dan keberlanjutan Perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Najih mengatakan:

Dari pendapatan dan biaya operasional memiliki margin di mana dari kegiatan tersebut masih memiliki keuntungan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Pendapatan berasal dari selisih pembayaran dari konsumen dengan pembayaran PT Aulia Perdana Wisata ke tempat wisata baik domestik maupun internasional, lalu dikurangi biaya operasional proyek. Dalam mencatat transaksi dibutuhkan bukti transfer bank berupa slip setoran bank dan transfer *online* dan tunai. Biaya yang dikeluarkan yaitu akomodasi, transportasi dan konsumsi.⁸⁴

PT Aulia Perdana Wisata memperoleh margin keuntungan dari pendapatan dan biaya operasional yang dikelola dengan baik, di mana keuntungan ini digunakan untuk pengembangan perusahaan di masa depan. Pendapatan perusahaan berasal dari selisih antara pembayaran yang diterima dari konsumen dengan pembayaran yang dilakukan PT Aulia Perdana Wisata kepada tempat-tempat wisata, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selisih ini mencerminkan pendapatan kotor yang kemudian dikurangi dengan biaya operasional proyek agar diperoleh laba bersih dari kegiatan operasional tersebut.

Dalam proses pencatatan transaksi keuangan, perusahaan mengandalkan bukti transfer bank berupa slip setoran, transfer online, serta pembayaran tunai sebagai dokumen pendukung yang sah. Hal ini penting untuk memastikan keakuratan dan transparansi dalam pencatatan keuangan. Adapun biaya operasional yang dikeluarkan meliputi akomodasi, transportasi dan konsumsi, yang merupakan pengeluaran langsung terkait pelaksanaan proyek wisata. Pengelolaan biaya-biaya ini secara efisien sangat berperan dalam menjaga margin keuntungan agar tetap positif, sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas layanan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pengelolaan pendapatan dan biaya operasional yang baik menjadi kunci utama dalam menjaga kesehatan keuangan dan keberlanjutan bisnis PT Aulia Perdana Wisata.

Adapun hasil wawancara dengan manajemen PT Aulia Perdana Wisata sebagai berikut:

4) Penjualan

⁸⁴ Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

Penjualan berfungsi sebagai ujung tombak dalam menghasilkan pendapatan yang menjadi sumber utama kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Shodiqun:

Proses penjualan di PT Aulia Perdana Wisata dimulai dengan pemasaran paket wisata kepada calon konsumen melalui berbagai saluran, seperti media sosial, *website* dan promosi langsung. Setelah konsumen tertarik, dilakukan proses pemesanan dan konfirmasi paket wisata yang diinginkan. Selanjutnya, konsumen melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik secara tunai, transfer bank, maupun metode pembayaran *online*. Setelah pembayaran diterima, perusahaan akan mengatur administrasi dan pelaksanaan paket wisata sesuai jadwal yang telah disepakati. Keberhasilan penjualan diukur melalui beberapa indikator utama, seperti jumlah paket wisata yang terjual, total pendapatan dari penjualan, serta margin keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi biaya operasional. Selain itu, tingkat kepuasan pelanggan dan tingkat retensi konsumen juga menjadi tolok ukur penting untuk menilai efektivitas strategi penjualan dan kualitas layanan yang diberikan.⁸⁵

Kesimpulan hasil wawancara di atas adalah proses penjualan di PT Aulia Perdana Wisata dimulai dengan kegiatan pemasaran paket wisata yang dilakukan melalui berbagai saluran, seperti media sosial, *website* dan promosi langsung kepada calon konsumen. Setelah konsumen menunjukkan minat, perusahaan melanjutkan dengan proses pemesanan dan konfirmasi paket wisata yang diinginkan. Pembayaran dilakukan oleh konsumen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik secara tunai, transfer bank, maupun metode pembayaran online. Setelah pembayaran diterima, PT Aulia Perdana Wisata mengatur administrasi serta pelaksanaan paket wisata sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama konsumen, sehingga memastikan layanan berjalan lancar dan sesuai harapan.

Keberhasilan penjualan di perusahaan ini diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan kinerja dan efektivitas strategi penjualan. Indikator tersebut meliputi jumlah paket wisata yang berhasil terjual, total pendapatan yang diperoleh dari penjualan, serta margin keuntungan setelah dikurangi biaya operasional yang terkait. Selain aspek finansial, perusahaan juga menilai tingkat kepuasan pelanggan dan tingkat retensi konsumen sebagai tolok ukur penting untuk mengukur kualitas layanan dan loyalitas pelanggan. Dengan memantau berbagai indikator ini, PT Aulia Perdana Wisata dapat terus meningkatkan strategi penjualan dan kualitas layanan demi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

⁸⁵ Wawancara dengan bagian Penjualan Bapak Arif Shodiqun pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 14.00 WIB.

Adapun hasil wawancara dengan konsumen PT Aulia Perdana Wisata yaitu Bapak Lutfi Khakim:

Saya mengetahui PT Aulia Perdana Wisata dari rekomendasi teman yang sudah pernah ikut umroh di sana. Mereka sangat puas dengan pelayanannya sehingga saya tertarik mencoba.⁸⁶

Dari hasil wawancara diketahui *customer* pertama kali mengenal perusahaan ini melalui rekomendasi dari teman yang sebelumnya sudah mengikuti program umroh di PT Aulia Perdana Wisata. Rekomendasi tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat karena teman yang memberikan rekomendasi merasa sangat puas dengan pelayanan yang diterima, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk mencoba menggunakan jasa biro umroh ini.

Alasan utama saya memilih PT Aulia Perdana Wisata adalah karena reputasinya yang baik dan paket umroh yang ditawarkan cukup lengkap dengan harga yang bersaing.⁸⁷

Alasan utama konsumen memilih PT Aulia Perdana Wisata dibandingkan biro umroh lain adalah reputasi perusahaan yang baik serta paket umroh yang ditawarkan cukup lengkap dengan harga yang bersaing. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi dan penawaran produk yang komprehensif menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan konsumen.

Proses pemesanannya cukup mudah, saya hanya menghubungi customer service mereka, kemudian diberi penjelasan lengkap tentang paket dan persyaratan. Setelah itu saya melakukan pembayaran dan mendapatkan konfirmasi.⁸⁸

Proses pemesanan di PT Aulia Perdana Wisata dirancang agar mudah dan nyaman bagi pelanggan. Pelanggan hanya perlu menghubungi customer service perusahaan, yang siap memberikan penjelasan lengkap mengenai berbagai paket wisata yang tersedia beserta persyaratan yang harus dipenuhi. Pendekatan ini memudahkan calon konsumen untuk mendapatkan informasi yang jelas dan detail sebelum memutuskan untuk membeli paket wisata, sehingga mengurangi kebingungan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap layanan perusahaan

Pengalaman saya sangat menyenangkan, semua jadwal berjalan sesuai rencana dan pemandu wisata sangat membantu selama perjalanan.⁸⁹

Selama mengikuti program umroh atau wisata, konsumen merasakan pengalaman yang sangat menyenangkan. Semua jadwal berjalan sesuai rencana dan pemandu wisata sangat membantu selama perjalanan. Pengalaman positif ini menunjukkan bahwa PT Aulia Perdana

⁸⁶ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

Wisata mampu memberikan layanan yang tidak hanya memenuhi ekspektasi, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan selama perjalanan.

Saya sangat puas, mulai dari pelayanan administrasi, akomodasi, hingga pendampingan selama perjalanan semuanya berjalan lancar.⁹⁰

Konsumen sangat puas dengan layanan yang diberikan oleh PT Aulia Perdana Wisata, di mana seluruh proses mulai dari pelayanan administrasi yang efisien dan responsif, akomodasi yang nyaman dan sesuai harapan, hingga pendampingan selama perjalanan yang profesional dan penuh perhatian, semuanya berjalan dengan lancar tanpa kendala. Kepuasan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan terpercaya bagi pelanggan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap layanan yang disediakan.

Tantangan yang saya hadapi hanya sedikit, seperti jadwal keberangkatan yang sempat berubah, tapi pihak biro cepat menginformasikan dan membantu menyesuaikannya.⁹¹

Tantangan yang dihadapi konsumen selama proses perjalanan memang relatif sedikit, salah satunya adalah perubahan jadwal keberangkatan yang sempat terjadi. Namun, pihak biro perjalanan menunjukkan respons yang cepat dan profesional dengan segera menginformasikan perubahan tersebut kepada pelanggan serta membantu menyesuaikan jadwal agar tetap sesuai kebutuhan. Pendekatan proaktif dan komunikasi yang efektif dari biro ini berhasil meminimalkan ketidaknyamanan dan memastikan perjalanan tetap berjalan lancar, sehingga pelanggan merasa didukung dan puas meskipun menghadapi kendala kecil.

Kualitas akomodasi dan transportasi cukup baik, hotel yang disediakan nyaman dan transportasi tepat waktu.⁹²

Kualitas akomodasi dan transportasi yang disediakan oleh PT Aulia Perdana Wisata dinilai cukup baik, di mana hotel-hotel yang dipilih memberikan kenyamanan yang memadai bagi para pelanggan selama masa menginap. Selain itu, layanan transportasi yang disediakan juga berjalan tepat waktu, sehingga mendukung kelancaran jadwal perjalanan tanpa menimbulkan keterlambatan atau ketidaknyamanan. Kombinasi antara akomodasi yang nyaman dan transportasi yang andal ini sangat berperan dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan memuaskan bagi pelanggan, sekaligus memperkuat reputasi perusahaan dalam memberikan layanan berkualitas tinggi.

⁹⁰ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

Ya, informasi yang diberikan sangat jelas dan lengkap, sehingga saya merasa siap sebelum berangkat.⁹³

Informasi yang diberikan oleh PT Aulia Perdana Wisata sangat jelas dan lengkap, mencakup semua hal penting yang perlu diketahui oleh pelanggan sebelum keberangkatan, seperti jadwal perjalanan, persyaratan administrasi, serta detail paket wisata. Penyampaian informasi yang transparan dan terperinci ini membuat pelanggan merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi perjalanan, mengurangi kekhawatiran atau kebingungan yang mungkin timbul. Dengan demikian, komunikasi yang efektif ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperkuat kepercayaan mereka terhadap layanan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi positif pada reputasi dan keberhasilan bisnis PT Aulia Perdana Wisata.

Saya pasti akan merekomendasikan karena pelayanan yang ramah, profesional, dan pengalaman yang memuaskan.⁹⁴

Rekomendasi yang diberikan oleh pelanggan ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan PT Aulia Perdana Wisata, yang ditandai dengan pelayanan yang ramah dan profesional. Sikap ramah dari staf membuat pelanggan merasa dihargai dan nyaman selama berinteraksi, sementara profesionalisme memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan efisien dan sesuai harapan. Pengalaman yang memuaskan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan secara menyeluruh, sehingga pelanggan merasa yakin untuk merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain.

Saran saya agar mereka bisa menambah variasi paket wisata dan mempercepat proses administrasi agar lebih efisien.⁹⁵

Saran yang diberikan mencerminkan keinginan pelanggan agar PT Aulia Perdana Wisata dapat terus meningkatkan kualitas layanannya dengan menambah variasi paket wisata yang lebih beragam, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi berbagai segmen pelanggan. Selain itu, percepatan proses administrasi juga menjadi perhatian penting agar operasional perusahaan menjadi lebih efisien, mengurangi waktu tunggu pelanggan dan meningkatkan kepuasan secara keseluruhan.

⁹³ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

B. Penyajian Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen PT Aulia Perdana Wisata diketahui bahwa penyajian laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata menunjukkan bahwa komponen laporan keuangan yang disajikan PT Aulia Perdana Wisata masih belum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena elemen-elemen dalam laporan keuangan tersebut yang disajikan PT Aulia Perdana Wisata meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, sedangkan komponen laporan keuangan menurut SAK ETAP terdiri atas lima komponen, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan yang disajikan PT Aulia Perdana Wisata belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Alasan ketidaklengkapan penyajian komponen-komponen laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata ini, dikarenakan pimpinan/pemilik perusahaan yang masih beradaptasi dari cara penjualan dan manajemen perusahaan yang dulunya tidak menggunakan apapun dalam artian sangat konvensional dalam menjalankan perusahaan dan juga dikarenakan perusahaan ini masih baru jadi keterbatasan tenaga ahli dalam menjalankan kegiatan pembukuan perusahaan, sehingga tenaga kerja yang ada hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang dicatat dalam buku kas (pencatatan manual menggunakan buku batik besar) saja dan hal ini sudah dianggap pemilik perusahaan memenuhi kebutuhan perusahaan.

PT Aulia Perdana Wisata sejak tahun 2013 (awal berdiri) hingga tahun 2023 masih menyusun laporan keuangan menggunakan pencatatan konvensional. Setiap transaksi yang terjadi, baik itu penerimaan uang, pengeluaran, pembelian, penjualan, hingga perubahan lainnya dicatat secara manual dalam buku jurnal, kemudian diposting ke buku besar untuk menghasilkan informasi keuangan yang terstruktur. Setelah semua transaksi dicatat dalam buku besar, tahap berikutnya adalah penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Semua dokumen terkait transaksi keuangan seperti invoice, kwitansi, faktur pajak, bukti pembayaran dan lainnya disimpan dengan rapi ke dalam odner berdasarkan periode laporan. Laporan keuangan yang dihasilkan lebih sederhana, dengan mengikuti struktur dasar laporan keuangan seperti neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut sudah dianggap cukup membantu kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan dan menganalisis kinerja perusahaan.

Informasi yang tersedia atau disajikan dalam laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata belum memiliki informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, artinya informasi yang dimuat dalam laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata tidak disampaikan secara lengkap yaitu tidak mencatat kasbon (utang) karyawan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (biaya bbm, toll dan lainnya) sebagai pengeluaran. Uang keluar atas kasbon tidak tercatat dalam laporan keuangan jika bukti transaksi belum lengkap. Kasir (bagian keuangan) hanya mencatat pengeluaran di buku kasbon untuk mengontrol selisih saldo kas dan pembukuan. Setelah bagian keuangan menerima bukti transaksi yang lengkap, pengeluaran akan dicatat dalam laporan keuangan. Proses pengumpulan bukti kasbon kadang memerlukan waktu 1-2 minggu, sehingga sering kali pengakuan utang dilakukan pada periode berikutnya.

Hal ini bertolak belakang dengan teori akuntansi positif, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata belum memenuhi prinsip akuntansi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketidakakuratan dan ketidaklengkapan informasi tersebut mencakup aspek penting seperti transparansi atas posisi keuangan, hasil usaha, serta catatan atas kebijakan dan asumsi yang digunakan. Dalam hal ini, laporan keuangan belum disusun secara komprehensif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti yang diatur dalam SAK ETAP.

C. Pengukuran SAK ETAP pada Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata

1) Neraca

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memiliki standar ketentuan dalam menyusun neraca, setelah SAK ETAP diterapkan dalam neraca PT Aulia Perdana Wisata diketahui banyak komponen-komponen neraca yang tidak tersedia, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Neraca Menurut SAK ETAP

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:			
Akun	Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan PT Aulia Perdana Wisata	Keterangan
Kas dan setara kas	Ada	Ada	
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	Ada	
Persediaan	Ada	Tidak Ada	Perusahaan tidak memproduksi barang
Properti	Ada	Tidak Ada	Perusahaan tidak

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:			
Akun	Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan PT Aulia Perdana Wisata	Keterangan
investasi			memiliki properti investasi
Aset tetap	Ada	Tidak Ada	Perusahaan/kantor berstatus kontrak
Aset tidak berwujud	Ada	Tidak Ada	Perusahaan tidak memiliki aset tidak berwujud
Utang usaha atau utang lainnya	Ada	Ada	
Aset dan kewajiban pajak	Ada	Tidak Ada	Perusahaan tidak memiliki Aset dan kewajiban pajak
Kewajiban diestimasi	Ada	Tidak Ada	Perusahaan tidak memiliki kewajiban diestimasi
Ekuitas	Ada	Ada	

Sumber: Dileoleh Peneliti, 2024

Dapat dilihat dari keseluruhan bahwa pos-pos akun yang ada belum dikatakan signifikan berdasarkan SAK ETAP. Dapat dilihat terdapat lima (5) pos akun yang tidak tersedia dalam neraca yaitu: persediaan, property investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, aset dan kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi. Hal ini dikarenakan PT Aulia Perdana Wisata merupakan perusahaan penyedia layanan sehingga:

- a) Tidak memiliki persediaan karena perusahaan mengelola dan mengkoordinasi layanan yang disediakan oleh pihak ketiga (hotel, maskapai, dan lain sebagainya), bukan menjual barang yang perlu disimpan. Ketika konsumen melakukan pembelian paket yang ditawarkan perusahaan segera mengkoordinasikan dengan penyedia lain (pihak ketiga) dan melakukan pemesanan atas pembelian konsumen tersebut. Jadi, perusahaan melakukan pembelian sesuai dengan penjualan ke konsumen.
- b) Property investasi. Tidak memiliki property investasi karena perusahaan lebih mengandalkan pihak ketiga, seperti hotel, maskapai dan penyedia layanan transportasi lainnya. Dengan mengelola hubungan yang baik untuk mendapatkan harga yang lebih terjangkau, sehingga tidak perlu memiliki properti investasi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.
- c) Asset tetap. Tidak memiliki asset tetap karena asset tetap memerlukan biaya pemeliharaan dan investasi yang besar. PT Aulia Perdana Wisata lebih memilih untuk

menyewa atau bekerja sama dengan pihak ketiga, sehingga lebih fleksibel dan efisien dalam mengelola anggaran dan biaya operasional perusahaan.

- d) Asset tidak berwujud. Tidak memiliki asset tidak berwujud karena perusahaan menjalankan operasi dengan model yang sederhana dan fokus pada penyediaan layanan. PT Aulia Perdana Wisata tidak memiliki teknologi yang perlu dipatenkan, tidak ada karya seni atau literatur yang dilindungi hak cipta dan tidak ada lisensi atau hak lain yang berhubungan dengan aset tidak berwujud.
- e) Aset dan kewajiban pajak. Tidak memiliki aset pajak karena perusahaan tidak mencatat adanya properti atau barang fisik hanya menyewakan fasilitas atau menggunakan aset pihak ketiga (hotel, maskapai dan penyedia layanan transportasi). Aset yang dimiliki berupa hak untuk menjual paket atau merek dagang. Selain itu, PT Aulia Perdana Wisata juga tidak mengakui adanya kewajiban pajak dikarenakan kegiatan utama perusahaan di bidang jasa umroh atau keagamaan. Pendapatan terbesar yang dimiliki perusahaan diperoleh dari usaha umroh, yang berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, kegiatan jasa umroh atau keagamaan mendapat pembebasan atau pengecualian dari kewajiban pajak
- f) Kewajiban diestimasi. Tidak memiliki kewajiban diestimasi karena sifat operasional bisnis relatif sederhana dan tidak melibatkan kewajiban jangka panjang yang memerlukan estimasi. Kewajiban yang dimiliki PT Aulia Perdana Wisata bersifat langsung dan terukur, seperti pembayaran untuk layanan yang telah disepakati dengan penyedia layanan (hotel, maskapai dan lain sebagainya), sehingga tidak memerlukan estimasi.

Selain itu, beberapa akun yang disajikan dalam neraca pada laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata sebagai berikut:

a) Kas

Pengukuran kas dalam Perusahaan PT Aulia Perdana Wisata sudah memenuhi standar SAK ETAP yang menetapkan bahwa jumlah yang diterima / dibayarkan sesuai nilai wajar.

b) Piutang

PT Aulia Perdana Wisata telah mencatat piutang ke dalam atasan piutang dan mencatat ke dalam laporan keuangan juga. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara pengukuran di dalam SAK ETAP dengan laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata.

c) Utang usaha

PT Aulia Perdana Wisata telah mencatat utang usaha ke dalam catatan utang dan mencatat ke dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara pengukuran di dalam SAK ETAP dengan laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata.

d) Ekuitas

PT Aulia Perdana Wisata telah membuat neraca dan mengukur modal dengan cara yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP

2) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Setelah dianalisis perubahan ekuitas PT Aulia Perdana Wisata muncul dari laba atau rugi saja. Berdasarkan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), entitas diperbolehkan untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas, apabila perubahan pada ekuitas hanya disebabkan oleh laba rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi.

Adapun perbandingan komponen-komponen setelah diterapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan laba rugi dan saldo laba PT Aulia Perdana Wisata, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba sesuai SAK ETAP

Laba Rugi dan Saldo Laba minimal mencakup pos-pos berikut:			
Akun	Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan PT Aulia Perdana Wisata	Keterangan
Modal Awal Periode	Ada	Ada	
Penjualan	Ada	Ada	
HPP	Ada	Ada	
Pendapatan Lain	Ada	Ada	
Beban Keuangan	Ada	Ada	
Beban Pajak	Ada	Ada	
Laba Rugi Investasi	Ada	Tidak Ada	Tidak memiliki investasi
Laba Rugi Netto	Ada	Ada	
Koreksi Perubahan atau	Ada	Ada	

Laba Rugi dan Saldo Laba minimal mencakup pos-pos berikut:			
Akun	Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan PT Aulia Perdana Wisata	Keterangan
Kesalahan			
Modal Akhir Periode	Ada	Ada	

Sumber: Dioleah Peneliti, 2024

Berdasarkan analisa data tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi dan saldo laba PT Aulia Perdana Wisata sudah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku walau terdapat satu pos yang tidak ada dalam penyajian laporan laba rugi dan saldo laba perusahaan yaitu pos laporan laba rugi dan saldo laba dari investasi karena dalam perusahaan tersebut tidak memiliki properti investasi yang menghasilkan sewa tanpa digunakan untuk kegiatan sehari-hari perusahaan.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas selama periode tertentu, dengan mengklasifikasikan perubahan yang terjadi berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Adapun perbandingan komponen-komponen setelah diterapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan arus kas PT Aulia Perdana Wisata, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Format Laporan Arus Kas Menurut SAK ETAP

Laporan Arus Kas minimal mencakup pos-pos berikut:			
Akun	Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan PT Aulia Perdana Wisata	Keterangan
Arus Kas dari Aktivitas Operasional	Ada	Ada	
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Ada	Tidak Ada	Tidak memiliki Investasi
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Ada	Tidak Ada	Tidak memiliki Pendanaan

Sumber: Dioleah Peneliti, 2024

Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasional menggunakan metode tidak langsung, di mana laba atau rugi bersih disesuaikan dengan memodifikasi pengaruh dari transaksi non-kas, penangguhan atau akrual penerimaan atau pembayaran kas yang terkait dengan operasi sebelumnya dan mendatang, serta elemen pendapatan atau beban yang berkaitan dengan arus kas dari investasi atau pendanaan. PT Aulia Perdana Wisata tidak memiliki aktivitas investasi dan pendanaan, hal ini dikarenakan tidak memiliki pinjaman bank, penerbitan obligasi, saham, menyewakan asset dan komponen-komponen yang termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

4) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan deskriptif atau detail mengenai angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan serta informasi terkait pos-pos yang tidak memenuhi kriteria untuk diakui dalam laporan keuangan. Catatan ini memberikan detail yang lebih mendalam mengenai metode akuntansi yang diterapkan, kewajiban, aset, serta informasi lainnya yang relevan untuk pemahaman yang lebih baik.

PT Aulia Perdana Wisata tidak memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga PT Aulia Perdana Wisata belum sepenuhnya mengikuti pedoman SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. CALK bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai dasar penyusunan laporan keuangan serta metode akuntansi yang diterapkan. Hal ini dikarenakan PT Aulia Perdana Wisata memiliki transaksi yang relatif sederhana dan mudah dipahami, seperti pembayaran langsung untuk tiket, akomodasi dan layanan terkait. Transaksi-transaksi tersebut tidak melibatkan kompleksitas yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dalam laporan keuangan. Selain itu, PT Aulia Perdana Wisata perusahaan perseorangan, sehingga perusahaan tidak terikat dengan peraturan seperti yang terdapat pada perusahaan *go public*. Mengingat hal ini, perusahaan merasa bahwa penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tidak diperlukan dalam laporan keuangannya, karena sifat operasional dan transaksi yang dijalankan tidak menuntut penjelasan yang rinci seperti entitas yang terdaftar di pasar modal atau yang memiliki transaksi lebih kompleks.

PT Aulia Perdana Wisata tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dalam laporan keuangannya. Hal ini tidak sesuai dengan PMA No. 15 Tahun 2020 mengenai komponen laporan keuangan biro umroh yang seharusnya dibuat meliputi: neraca, laba rugi, laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). CALK penting untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan rincian tentang informasi yang ada

dalam laporan keuangan perusahaan umroh (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah/PPIU) guna memberikan informasi lebih rinci mengenai transaksi-transaksi keuangan perusahaan, memastikan pengelolaan keuangan perusahaan umroh sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dari sisi hukum negara maupun prinsip syari'ah. Ini termasuk menjelaskan bagaimana dana dari jemaah digunakan secara adil, tanpa adanya penyalahgunaan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya CALK, Kemenag dapat mengevaluasi apakah perusahaan umroh telah menjalankan operasional dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT Aulia Perdana Wisata, pengungkapan informasi yang terdapat dalam neraca, laporan laba rugi dan laba saldo, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan memiliki beberapa akun yang tidak tersedia, yaitu pada neraca tidak terdapat akun persediaan, property investasi, asset tetap, asset tidak berwujud dan kewajiban diestimasi, pada laporan laba rugi dan saldo laba tidak terdapat akun laba rugi investasi dan pada laporan arus kas tidak terdapat akun arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Hal ini dikarena PT Aulia Perdana Wisata memang tidak memiliki akun-akun tersebut sehingga tidak mencantumkan dalam laporan keuangannya. Informasi-informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor di pasar modal. Sehingga, perusahaan mungkin menyesuaikan kebijakan akuntansi mereka untuk mempengaruhi persepsi investor dan pihak berkepentingan lainnya terhadap solvabilitas dan stabilitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan akuntansi positif, dimana laporan keuangan harus didasarkan pada fakta yang dapat diukur dan diverifikasi secara objektif. Penerapan SAK ETAP merupakan upaya untuk mengikuti prinsip-prinsip standar akuntansi yang berlaku, perusahaan harus memberikan informasi yang akurat, dapat dipercaya, jelas dan transparan dalam menyusun laporan keuangan.

D. Kendala Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan PT Aulia Perdana Wisata

Informasi yang diperoleh dari wawancara yang telah dilaksanakan, diketahui sebenarnya manajemen PT Aulia Perdana Wisata telah memahami elemen-elemen laporan keuangan, tetapi dalam operasional harian, mereka masih melakukan pencatatan uang keluar dan uang masuk dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga membuat laporan keuangan bulanan neraca, laba rugi dan laporan arus kas saja. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya:

1. Kurangnya kemampuan untuk menjalankan siklus akuntansi.
2. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki PT Aulia Perdana Wisata, pegawai bagian akunting tidak memiliki kualifikasi sebagai tenaga pembukuan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan.
3. Lamanya pengumpulan bukti transaksi sehingga pengungkapan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata belum relevan, beberapa transaksi tidak tercatat pada periode seharusnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata sangat masih menggunakan pendekatan yang sederhana dan belum sepenuhnya mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Proses penyusunannya dimulai dari transaksi-transaksi kegiatan operasional, kemudian dicatat ke dalam buku pendapatan dan pengeluaran, serta disajikan dengan beberapa laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, tidak sesuai dengan SAK ETAP karena masih terdapat item atau komponen yang belum dicantumkan perusahaan yaitu tidak membuat laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan dengan alasan hanya menyajikan sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur kinerja perusahaan saja.
2. PT Aulia Perdana Wisata juga tidak membuat laporan keuangan sesuai ketentuan dari kemenag dalam PMA No. 15 Tahun 2020, yaitu tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dalam laporan keuangannya.
3. Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP seandainya diterapkan pada PT Aulia Perdana Wisata dimulai dari mengenali transaksi yang terjadi pada PT Aulia Perdana Wisata, membuat neraca awal dari data sebelumnya, mencatat transaksi yang terjadi ke dalam jurnal umum, memposting ke dalam buku besar, kemudian menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
4. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata belum relevan, beberapa transaksi tidak tercatat pada periode seharusnya.
5. Laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas periode 30 November 2024 dibuat jadi satu yaitu dalam laporan laba rugi dan saldo laba karena perubahan ekuitas hanya terjadi atas laba rugi perusahaan saja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disarankan berdasarkan temuan yang diperoleh:

1. PT Aulia Perdana Wisata diharapkan menyajikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap yaitu dengan menyajikan lima laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, agar informasi yang tersedia dapat mempermudah Perusahaan mengambil pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang jelas bagi pihal yang berkepentingan.
2. PT Aulia Perdana Wisata diharapkan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah. Komponen laporan keuangan juga seharusnya menyertakan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).
3. PT Aulia Perdana Wisata diharapkan melakukan pencatatan atau melakukan penjurnalan secara detail yaitu sesuai mutasi yang ada dalam rekening koran bank.
4. PT Aulia Perdana Wisata diharapkan mencatat seluruh transaksi uang masuk dan uang keluar dari kegiatan operasional sesuai dengan periodenya.
5. PT Aulia Perdana Wisata sebaiknya merekrut bagian keuangan yang memiliki latar belakang yang relevan dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dan memberikan pelatihan kepada bagian pembukuan supaya dapat memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam kegiatan usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Pranata. "Divonis 20 Tahun Penjara, Ini Perjalanan Kasus Bos ABU Tours Artikel Ini Telah Tayang Di Idntimes.Com Dengan Judul 'Divonis 20 Tahun Penjara, Ini Perjalanan Kasus Bos ABU Tours'. Klik Untuk Baca: <Https://Www.Idntimes.Com/News/Indonesia/Aanpranata/Perjalan.>" idntimes, 2024.
- Adithya, Rizky, Wida Sari, and Henri Prasetyo. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Di Badan Usaha Milik Desa Bintang Baru, Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya)." *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 6, no. 1 (2022): 313–27. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.881>.
- Agustin, Deni, and Yuliana. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya Bandar Lampung." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 12, no. 4 (2023): 404. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.74936>.
- Akhmad Nazaruddin Lathif. "Polres Kudus-Jateng: Kerugian Calon Umrah Gagal Capai Rp4,92 Miliar." antaranews, 2024. <https://www.antaranews.com/berita/3997872/polres-kudus-jateng-kerugian-calon-umrah-gagal-capai-rp492-miliar>.
- Andika, Evan Bram, Nur Rahmanti Ratih, and Miladiah Kusumaningarti. "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Terhadap Laporan Keuangan Pada Bum Desa Mitra Sejati Desa Sukorejo Evan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 11 (2024): 139–48.
- Andriani, Yayuk, and Dr. Sucipto. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Anggraeni, Silva Noviva, Tri Marlina, and Suwarno Suwarno. "Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM." *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 1, no. 2 (2021): 253–70. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>.
- Anis Fitriah, and Cholis Hidayati. "Analisis Kepatuhan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Credit Union Sekawan Maju Di Surabaya." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 212–26. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.488>.
- Anna, Yane Devi, Lilis Saidah, and Dita Rari Dwi R.T. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Pengusaha Keramik Dan Craft Plered – Purwakarta)." *Dharma Bhakti Ekuitas* 3, no. 2 (2019): 328–33. <https://doi.org/10.52250/p3m.v3i2.152>.
- Arwani, Agus. 2016. Akuntansi Perbankan Syariah: Dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS). Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ayu, Anggita Dwi Putri, and Haposan Banjarnahor. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 5, no. September (2023): 204–9. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8086>.

Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Jakarta: Andi.

BBC. "Kasus Travel PT Naila Syafaah: Penipuan Umrah Kembali Terjadi, Kemenag Dikritik 'Kurang Cepat' Tindak Agen Bermasalah." BBC News Indonesia, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cw8d1eyp5q3o>.

BPS. "Banyaknya Jemaah Haji Yang Diberangkatkan Ke Tanah Suci , 2018-2023." BPS Jateng, 2024. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTEyIzI=/banyaknya-jemaah-haji-yang-diberangkatkan-ke-tanah-suci-.html>.

Dewi, Yunita Kusuma, and Anang Subardjo. "Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Hotel Sofia Juanda)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 12 (2022): 1–15. www.kemenparekraf.go.id.

Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, and Adhitya Bayu Suryantara. "Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 155–65. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.192>.

Fikri, Ananta Robbah, and Fitri Nuraini. "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM." *Journal of Accounting and Financial Issue* 2 (2024): 1–10. www.idx.co.id.

Harahap, Fitri Panisa Intan, Tuti Anggraini, and Kusmilawaty. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhokseumawe." *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 342–56. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by CV Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta, 2020.

Haria, Lismawati, and Arif Rahman. "Penerapan Standar Akuntansi (Sak) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pt Duta Selatan Cemerlang Jakarta Utara." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1192 (2024): 304–17.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Edited by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta, 2022.

Ikatan Akuntan Indonesia Global. "Standar Akuntansi Keuangan Indonesia." IAI, 2023. https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/standar_akuntansi_keuangan_indonesia#gsc.tab=0.

Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawatimur. "5 Jenis Standar Akuntansi Keuangan Yang

Berlaku Di Indonesia.” IAI, 2024. <https://iaijawatimur.or.id/news/5-jenis-standar-akuntansi-keuangan-yang-berlaku-di-indonesia>.

Ikhsan Hakim. “Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Panduan Lengkap Untuk Pemahaman Dan Penerapan.” telkomuniversity, 2024. <https://bas.telkomuniversity.ac.id/standar-akuntansi-keuangan-sak-panduan-lengkap-untuk-pemahaman-dan-penerapan/>.

Indra, Kadek, Dwi Priyanto, and Arie Wahyuni. “Implementasi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UD Biyanta Sokasi Desa Tigawasa).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 02 (2021): 591–601.

Istiarini, Irma. "The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud". *Balance: Journal of Islamic Accounting* Volume 05, Nomor 01, Agustus (2024).

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Edited by PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2019.

Khoirunnisa, Febiolla Assa, and Wiwit Hariyanto. “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas.” *Journal of Economic and Economic Policy* 1, no. March (2024): 1–9.

Kirowati, Dewi, and Vaisal Amir. “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Madiun)” 4, no. 1 (2019): 1–23.

Maak Ana, Kerihi Anthon, Pau Sarlin. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM UD.Sanggadolu, Kota Soe).” *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* 11, no. 2 (2023): 133–42.

Martina Priyanti. “Jumlah Jemaah Umroh Capai 13,55 Juta Orang Di 2023, Yuk Siapkan Modal Ke Tanah Suci.” Bareksa, 2024. <https://www.bareksa.com/berita/umroh/2024-01-10/jumlah-jemaah-umroh-capai-1355-juta-orang-di-2023-yuk-siapkan-modal-ke-tanah-suci>.

Muliadi, Halim Ellena, Stanly W. Alexander, and Hendrik Gamaliel. “Halim Ellena Muliadi,Stanly W. Alexander,Hendrik Gamaliel-2020.” *Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 5 (2020): 496–503.

Nasrah, Nirmayanti, and Endang Tri Pratiwi. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada Cv. Melai Fresh Baubau).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMBoton* 5, no. 2016 (2023): 2747–79.

Ningsi, Etty Harya, and Dina Hastalona. “Implementasi Standar Akuntansi Dalam Praktik Laporan Keuangan Pada Pt . Wijaya Kesuma Segara” 6 (2023): 815–20.

Nurazizah, Nurazizah, and Zulkarnain Zulkarnain. “Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kota Sukabumi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 1, no. 2 (2022): 176–87.

<https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>.

Pradita, Mutia, Ratna Dina Marviana, and Dewi Wahyuni. "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (SAK EMKM) Pada Gallery Fika Flower Kota Medan." *Worksheet: Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 27–37.

Pratiwi, Yanna Eka, Martinus Sony Erstiawan, Siwidyah Desi Lastiani, and Novelia Asita Mranani. "Implementasi Sak-Emkm Dalam Menyusun Dan Mengelola Keuangan Pada Umkm Diwonosalam." *Majalah Ekonomi* 27, no. 1 (2022): 44–51. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no1.a5607>.

Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd Ed. Edited by PT Gramedia Pustaka. Jakarta, 2020. PSAK, Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi 2019*. Edited by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta, 2019.

Purwanti, Putri, and Ririn Sari Dewi. "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada PT . Dea Lova Indonesia" 2, no. 1 (2024): 112–27.

Putri, Faradina Aprilia, and Maulidah Narastri. "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Binaan Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota (Studi Pada Bengkel Kriya Daun 9996 Surabaya)." *Jurnal Akuntan Publik* 2, no. 1 (2024): 218–24.

Rahasan, Raymond Budiman. *Analisis Fundamental Saham*. Edited by PT Gramedia. Jakarta, 2021.

Reliyanti, Feny Natal Situmorang, Wahyu Gunodiersa, and Hadli Lidya Rikayana. "Sak Emkm: Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 01 (2021): 30–41. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i01.1774>.

Saputra, Made Dana, and I Made Agus Putrayasa. "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Jewelry S Celuk Sukawati." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 16, no. 1 (2020): 58–64. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1486>.

Sardjan, Baso, and Basra. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak)Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada. Mandiri Perkasa Utama Makassar." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi* 6, no. 2 (2023).

Setiawan, Temy, and Antonius Christopher. *Mahir Akuntansi Keuangan*. Edited by Gramedia. Jakarta, 2021.

Suat, Siti Jumiati, Christina Sososutiksno, and Yuyun Yuniarti Layn. "Penerapan Sistem Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Toko Akbar Mardika Di Kota Ambon)" 9, no. 2 (2023): 109–22.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2022.

Supriyadi. *Metode Riset Akuntansi*. Edited by Deepublish. Yogyakarta, 2020.

Uno, Moudy Olyvia, Lintje Kalangi, and Rudy J. Pusung. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)." *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3877–98. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>.

Vanya Karunia Mulia Putri. "Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Pengertian Dan Jenisnya." *Kompas*, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/02/080000069/standar-akuntansi-keuangan-sak---pengertian-dan-jenisnya>.

Waluyani, Risma Candra. "Pengaruh Teori Akuntansi Positif Dalam Penelitian Dan Implementasi Ilmu Akuntansi." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 1197–1209. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4092>.

Wawancara dengan bagian Keuangan Bapak Ahmad Najih pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.20 WIB.

Wawancara dengan bagian Konsumen Bapak Lutfi Khakim pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan bagian Penjualan Bapak Arif Shodiqun pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan bagian Personalia Bapak Nur Kholis pada tanggal 17 Januari 2025 pukul 11.00 WIB.

Yuli Rawun, Penerapan, and dan N Oswald Tumilaar. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 1 (2019): 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>.

LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara

Wawancara dengan Manajemen PT Aulia Perdana Wisata		
No.	Pembahasan	Pertanyaan
1	Perkenalan Awal Usaha	<p>1. Siapa Pendiri PT Aulia Perdana Wisata? Jawab : Bapak Reza, selaku pemilik PT Aulia Perdana Wisata</p> <p>2. Sudah berapa lama PT Aulia Perdana Wisata berdiri? Jawab : Berdiri kurang lebih 12 tahun, yaitu tahun 2013</p> <p>3. Bagaimana latar belakang berdirinya PT Aulia Perdana Wisata? Jawab : Berawal dari pengalaman Bapak Reza bekerja 8 tahun di perusahaan serupa, dari itu Beliau tertarik menjalankan bisnis ini.</p> <p>4. Dalam menjalankan usaha ini, PT Aulia Perdana Wisata memiliki berapa orang karyawan? Jawab : PT Aulia Perdana Wisata saat ini ada 6 karyawan, untuk kedepannya tergantung kebutuhan</p>
2	Penyusunan Laporan Keuangan	<p>1. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting menyusun laporan keuangan bagi sebuah perusahaan? Jawab : Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan</p> <p>2. Apakah selama ini PT Aulia Perdana Wisata melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin? Jawab : PT Aulia Perdana Wisata melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin.</p> <p>3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penyusunan laporan keuangan? Jawab : Namun, masih sederhana, tetap mengikuti alur akuntansi.</p> <p>4. Apakah karyawan yang bekerja di bagian akunting memiliki latar belakang pendidikan S1 Akunting? Jawab : Karyawan yang bekerja di bagian keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan S1 Akunting, tetapi lulusan S1 Manajemen.</p> <p>5. Apa saja kendala penyusunan laporan keuangan bagi Bapak/Ibu PT Aulia Perdana Wisata? Jawab : Adapun kendala dalam menyusun laporan</p>

Wawancara dengan Manajemen PT Aulia Perdana Wisata		
No.	Pembahasan	Pertanyaan
		<p>keuangan yaitu pengumpulan bukti transaksi memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga pencatatannya tertunda.</p> <p>6. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan PT Aulia Perdana Wisata selama ini? Jawab : Proses pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan jurnal transaksi.</p>
3	SAK	<p>1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika penyusunan laporan keuangan PT Aulia Perdana Wisata disusun sesuai standar akuntansi keuangan ETAP? Jawab : Penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan ETAP</p> <p>2. Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan standar akuntansi keuangan? Jawab : tantangan terbesar adalah kesiapan sumber daya manusia karena SDM yang memumpuni dan memiliki pemahaman mengenai SAK tidak semua bisa.</p> <p>3. Bagaimana PT Aulia Perdana Wisata menjamin bahwa informasi yang disajikan sudah sesuai kriteria standar akuntansi keuangan? Jawab : PT Aulia Perdana Wisata menjamin bahwa informasi yang disajikan sudah sesuai kriteria standar akuntansi keuangan yaitu dari dokumen-dokumen yang diterima sebagai bukti transaksi.</p> <p>4. Apakah ada yang melakukan transaksi piutang pada PT Aulia Perdana Wisata? Jawab : ada, karena dari pihak PT Aulia Perdana Wisata memberikan jangka waktu pembayaran kepada konsumen.</p> <p>5. Apakah PT Aulia Perdana Wisata memiliki aset tetap? Jika Ya, Apa saja aset yang tercatat dalam laporan neraca PT Aulia Perdana Wisata dan bagaimana perhitungannya? Jawab : tidak ada.</p> <p>6. Apakah PT Aulia Perdana Wisata memiliki hutang kepada pihak luar seperti bank dan lembaga keuangan? Jawab : ada, hanya ke pihak penyedia layanan umroh.</p> <p>7. Bagaimana PT Aulia Perdana Wisata mengelola</p>

Wawancara dengan Manajemen PT Aulia Perdana Wisata		
No.	Pembahasan	Pertanyaan
		<p>pembayaran utang (pokok dan bunga) dan bagaimana hal ini mempengaruhi aliran kas dalam aktivitas pendanaan?</p> <p>Jawab : Tidak memiliki hutang yang mempengaruhi aliran kas terkait aktivitas pendanaan.</p> <p>8. Bagaimana pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba rugi perusahaan?</p> <p>Jawab : dari pendapatan dan biaya operasional memiliki margin di mana dari kegiatan tersebut masih memiliki keuntungan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.</p> <p>9. Pendapatan apa saja yang diterima oleh PT Aulia Perdana Wisata?</p> <p>Jawab : Pendapatan berasal dari selisih pembayaran dari konsumen dengan pembayaran PT Aulia Perdana Wisata ke tempat wisata baik domestik maupun internasional, lalu dikurangi biaya operasional proyek.</p> <p>10. Bukti transaksi seperti apa, yang dibutuhkan dalam mencatat pendapatan di PT Aulia Perdana Wisata?</p> <p>Jawab : Dalam mencatat transaksi dibutuhkan bukti transfer bank berupa slip setoran bank dan transfer <i>online</i> dan tunai.</p> <p>11. Biaya apa saja yang dikeluarkan PT Aulia Perdana Wisata baik operasional maupun non operasional?</p> <p>Jawab : Biaya yang dikeluarkan yaitu akomodasi, transportasi dan konsumsi.</p>
4	Penjualan	<p>1. Bagaimana proses penjualan yang dilakukan oleh PT Aulia Perdana Wisata kepada konsumen?</p> <p>Jawab : Proses penjualan di PT Aulia Perdana Wisata dimulai dengan pemasaran paket wisata kepada calon konsumen melalui berbagai saluran, seperti media sosial, website, dan promosi langsung. Setelah konsumen tertarik, dilakukan proses pemesanan dan konfirmasi paket wisata yang diinginkan. Selanjutnya, konsumen melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik secara tunai, transfer bank, maupun metode pembayaran online. Setelah pembayaran diterima, perusahaan akan mengatur administrasi dan pelaksanaan paket wisata sesuai jadwal yang telah disepakati.</p> <p>2. Bagaimana PT Aulia Perdana Wisata mengukur keberhasilan penjualan?</p>

Wawancara dengan Manajemen PT Aulia Perdana Wisata		
No.	Pembahasan	Pertanyaan
		Jawab : Keberhasilan penjualan diukur melalui beberapa indikator utama, seperti jumlah paket wisata yang terjual, total pendapatan dari penjualan, serta margin keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi biaya operasional. Selain itu, tingkat kepuasan pelanggan dan tingkat retensi konsumen juga menjadi tolok ukur penting untuk menilai efektivitas strategi penjualan dan kualitas layanan yang diberikan.

Wawancara dengan Customer PT Aulia Perdana Wisata		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Bapak?	Lutfi Khakim
2	Bagaimana Anda pertama kali mengetahui PT Aulia Perdana Wisata?	Saya mengetahui PT Aulia Perdana Wisata dari rekomendasi teman yang sudah pernah ikut umroh di sana. Mereka sangat puas dengan pelayanannya sehingga saya tertarik mencoba.
3	Apa alasan utama Anda memilih PT Aulia Perdana Wisata dibanding biro wisata lain?	Alasan utama saya memilih PT Aulia Perdana Wisata adalah karena reputasinya yang baik dan paket umroh yang ditawarkan cukup lengkap dengan harga yang bersaing.
4	Bagaimana proses pemesanan paket wisata atau umroh di PT Aulia Perdana Wisata?	Proses pemesanannya cukup mudah, saya hanya menghubungi customer service mereka, kemudian diberi penjelasan lengkap tentang paket dan persyaratan. Setelah itu saya melakukan pembayaran dan mendapatkan konfirmasi.
5	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program umroh atau wisata dari PT Aulia Perdana Wisata?	Pengalaman saya sangat menyenangkan, semua jadwal berjalan sesuai rencana dan pemandu wisata sangat membantu selama perjalanan.
6	Seberapa puas Anda dengan layanan yang diberikan oleh PT Aulia Perdana Wisata?	Saya sangat puas, mulai dari pelayanan administrasi, akomodasi, hingga pendampingan selama perjalanan semuanya berjalan lancar.
7	Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi selama mengikuti program dari PT Aulia Perdana Wisata?	Tantangan yang saya hadapi hanya sedikit, seperti jadwal keberangkatan yang sempat berubah, tapi pihak biro cepat menginformasikan dan membantu menyesuaikan.
8	Bagaimana Anda menilai kualitas akomodasi dan transportasi selama program?	Kualitas akomodasi dan transportasi cukup baik, hotel yang disediakan nyaman dan transportasi tepat waktu.
9	Apakah Anda merasa informasi yang	Ya, informasi yang diberikan sangat jelas

Wawancara dengan Customer PT Aulia Perdana Wisata		
No.	Pertanyaan	Jawaban
	diberikan sebelum keberangkatan sudah cukup jelas?	dan lengkap, sehingga saya merasa siap sebelum berangkat.
10	Apakah Anda akan merekomendasikan PT Aulia Perdana Wisata kepada orang lain? Mengapa?	Saya pasti akan merekomendasikan karena pelayanan yang ramah, profesional, dan pengalaman yang memuaskan.
11	Apa saran Anda agar PT Aulia Perdana Wisata bisa meningkatkan kualitas layanan di masa depan?	Saran saya agar mereka bisa menambah variasi paket wisata dan mempercepat proses administrasi agar lebih efisien.

B. Dokumentasi Saat Wawancara

Responden dari Manajemen PT Aulia Perdana Wisata

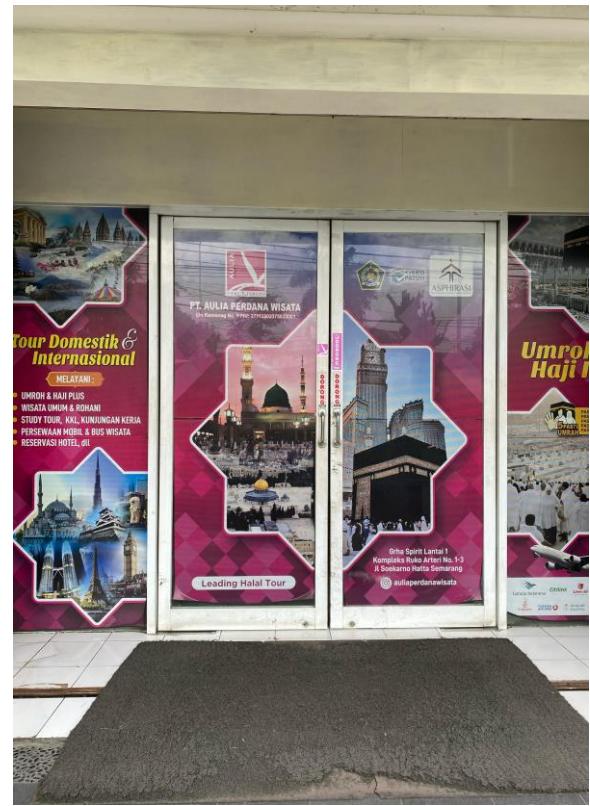




Responden dari Customer PT Aulia Perdana Wisata



Kantor PT Aulia Perdana Wisata



C. Biodata Penulis

Daftar Riwayat Hidup

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Akhid Zainur Rizqy
Nama, Tanggal Lahir	: Demak, 19 Juni 2002
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Ngemplak Brambang RT/RW 01/06, Kec. Karangawen Kab. Demak, Jawa Tengah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Nomor Telepon	: 0888-0275-2195
Instagram	: zr_akhied
Status	: Belum menikah

Pendidikan Formal:

1. SDN Bumirejo 2 : 2008 – 2014
2. MTs Tajul Ulum Brabo : 2014 – 2017
3. MA TajulUlum Brabo : 2017 – 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Maret 2025

Akhid Zainur Rizqy

D. Lembar Pengajuan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 1268/Un.10.5/D1/TA.0.01/04/2025
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 23/04/2025

Yth.
PT. AULIA PERDANA WISATA
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	:	Akhid Zainur Rizqy
NIM	:	2005046050
Semester	:	X
Prodi	:	S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	:	Ngemplak Brambang rt 01/ rw 06 kec. karangawen kab. Demak
Tujuan Penelitian	:	Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT AULIA PERDANA WISATA
Tanggal Pelaksanaan	:	23/04/2025 s.d. 25/04/2025
Lokasi Penelitian	:	PT. AULIA PERDANA WISATA

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

E. Lembar Persetujuan Penelitian PT Aulia Perdana Wisata



PT. AULIA PERDANA WISATA

Izin Kemenag No PPIU : 27112302375820001

Jl. Penganten Ali 9 No 5 Ciracas Jakarta Timur

Komplek Radio Idola, Jl. Soekarno Hatta No Kav. 1-3 Tlogosari Kulon kota Semarang Telp : 085740044278

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Ulfah

Jabatan : Direktur

Menyatakan dengan ini dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Akhid Zainur Rizqy

NIM : 2005046050

Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Semarang

Keterangan : Benar-benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul

**“Analisis Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
ETAP Dalam penyusunan Laporan Keuangan pada PT. Aulia Perdana
Wisata”** dari tanggal 23 April 2025 sampai dengan 30 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 25 April 2025

Mengetahui

Direktur PT. Aulia Perdana Wisata



Farida Ulfah

F. Legalitas PT Aulia Perdana Wisata



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
IZIN : 27112302375820001

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Izin Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh kepada Pelaku Usaha berikut ini:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama Pelaku Usaha | : PT AULIA PERDANA WISATA |
| 2. Nomor Induk Berusaha (NIB) | : 2711230237582 |
| 3. Alamat Kantor | : Jl. Penganten Ali 9 No.57, Desa/Kelurahan Ciracas, Kec. Ciracas, Kota Adm. Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta,
Kode Pos: 13740 |
| 4. Status Penanaman Modal | : PMDN |
| 5. No. Telepon | : 085740044278 |
| 6. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) | : 79122 - Aktivitas Biro Perjalanan Ibadah Umroh dan Haji Khusus |
| 7. Lokasi Usaha | : Jl. Penganten Ali 9 No.57, Desa/Kelurahan Ciracas, Kec. Ciracas, Kota Adm. Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta,
Kode Pos: 13740 |
| 8. Status | : Telah memenuhi persyaratan |

Lampiran Izin ini memuat daftar persyaratan dan/atau kewajiban sesuai dengan kode KBLI Pelaku Usaha dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen Izin yang dimaksud. Pelaku Usaha dengan Izin tersebut di atas wajib menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan tanggal: 19 April 2024

a.n. Menteri Agama
Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 19 April 2024

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.





PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN
IZIN : 27112302375820001

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha, persyaratan dan/atau kewajiban:

Kode KBLI	Judul KBLI	Klasifikasi Risiko	Persyaratan dan/atau Kewajiban	Bukti Pemenuhan	Lembaga Verifikasi	Masa Berlaku
79122	Aktivitas Biro Perjalanan Ibadah Umroh dan Haji Khusus	Tinggi	<p>Persyaratan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Memiliki surat rekomendasi asli dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dengan masa berlaku 3 (tiga) bulan;- Salinan Sertifikat Hak Milik (pemilik saham, komisaris, direksi, atau atas nama perusahaan) atau perjanjian sewa menyewa kantor paling singkat 5 (lima) tahun yang dibuktikan dengan pengesahan atau legalisasi dari notaris;- Surat pernyataan bermaterai pemilik saham, komisaris, dan direksi yang menyatakan perusahaan tidak pernah melakukan pelanggaran hukum terkait penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah dan penyelenggaran ibadah haji khusus yang memiliki kekuatan hukum tetap dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.- Surat pernyataan komitmen atau kesanggupan pemilik saham, komisaris, dan direksi untuk melaksanakan kewajiban sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah sesuai dengan standar pelayanan minimal dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah umrah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;- Dokumen laporan keuangan perusahaan 1 (satu) tahun terakhir dan telah diaudit akuntan publik yang terdaftar di Kementerian Keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian;- Surat pernyataan bermaterai pemilik saham, komisaris, dan direksi yang menyatakan tidak pernah atau sedang dikenai sanksi atas pelanggaran hukum terkait penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah dan penyelenggaran ibadah haji khusus yang memiliki kekuatan hukum tetap;- Salinan surat keterangan fiskal atas nama perusahaan;- Jaminan bank dalam bentuk deposito/bank garansi atas nama biro perjalanan wisata yang diterbitkan oleh bank syariah dan/atau bank umum nasional yang memiliki layanan syariah dengan masa berlaku 6 (enam) tahun. <p>Kewajiban:</p> <ul style="list-style-type: none">- Melakukan pemenuhan standar aktivitas biro perjalanan ibadah umrah- Menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang pembimbing	Telah memenuhi persyaratan	Kementerian Agama	Selama Pelaku Usaha menjalankan kegiatan usaha

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.

2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.

4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.



		<p>ibadah setiap 45 (empat puluh lima) orang Jemaah Umrah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelayanan dokumen perjalanan, akomodasi, konsumsi, dan transportasi kepada Jemaah sesuai dengan perjanjian tertulis yang disepakati antara PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah) dan Jemaah Umrah - Memberangkatkan dan memulangkan Jemaah Umrah sesuai dengan masa berlaku visa umrah di Arah Saudi - Menyampaikan rencana perjalanan umrah kepada Menteri secara tertulis sebelum keberangkatan - Melapor kepada Perwakilan Republik Indonesia di Arab Saudi pada saat datang di Arab Saudi dan pada saat akan kembali ke Indonesia - Memberangkatkan Jemaah Umrah yang terdaftar pada tahun hijriah berjalan - Mengikuti standar pelayanan minimal dan harga referensi - Membuka rekening penampungan yang digunakan untuk menampung dana Jemaah untuk kegiatan umrah - Melaporkan pembukaan Rekening Penampungan yang digunakan untuk menampung dana Jemaah untuk kegiatan umrah - Melaporkan jemaah umrah yang telah menyetorkan BPIU ke Rekening Penampungan PPIU pada BPS - Melaporkan jemaah umrah yang telah didaftarkan asuransi - Memperoleh akreditasi PPIU setiap 5 (lima) tahun - Melaporkan perubahan pemilik saham, komisaris, direksi dan alamat perusahaan PPIU maksimal 3 (tiga) bulan sejak terjadi perubahan - Melaporkan jika ada pembukaan Kantor Cabang - Melaporkan progres penyelenggaraan perjalanan - Melaporkan paket di bawah harga referensi. 		
--	--	--	--	--

1. Dengan ketentuan bahwa Izin tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
2. Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
3. Verifikasi pemuatan persyaratan Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
4. Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen Izin tersebut.

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSsE-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.





PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO LAMPIRAN IZIN: 27112302375820001

Lampiran berikut memuat data teknis Izin Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah, sebagai berikut:

Nama Perusahaan	:	PT. AULIA PERDANA WISATA
Nomor PIN	:	6889
Direktur Utama/Direktur	:	Farida Ulfah
Alamat Kantor	:	Jl. Penganten Ali 9 No.57 Rt/Rw: 01/01, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Kota Adm. Jakarta Timur, Dki Jakarta
Telepon	:	085740044278
Email	:	wisataauliaperdana@gmail.com

PT. AULIA PERDANA WISATA wajib:

- a. Melaksanakan Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Melaporkan perubahan pemilik/ kepengurusan/domisili dan pembukaan kantor cabang kepada pemerintah sesuai peraturan yang berlaku.
- c. Sertifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah memberikan pembinaan, pelayanan, pengawasan, dan pengendalian atas pelaksanaan kewajiban Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan tanggal: 19 April 2024

-
1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
 2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
 3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSxE-BSSN.
 4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.
-

